



Disusun Berdasarkan
Kurikulum Prototipe 2022



MODUL AJAR

*Pendidikan Agama Hindu
& Budi Pekerti*



CĀTUR VARNA
Dalam Kehidupan Masyarakat



SMA/SMK
KELAS



Ni Made Adnyani, S.Ag., M.Pd

CĀTUR VARṇA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT



Disclaimer: Modul ini disiapkan dalam rangka pemenuhan modul ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu SMA/SMK kelas X. Modul ini di susun berdasarkan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Prototipe 2022 yang diterapkan pada Sekolah Penggerak. Modul ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan kebutuhan. Masukan dan saran dari berbagai pihak yang dialamatkan kepada penulis diharapkan dapat meningkatkan kualitas modul ini.

Modul Ajar

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas X
Catur Varna Dalam Kehidupan Masyarakat

Penulis

Ni Made Adnyani

Ilustrator

Adnyaninatha

Penerbit

Jaya Pangus Press
Jl. Antasura Gg Dewi Madri I Blok A / 3,
Peguyangan Kangin, Kec. Denpasar Utara,
Kota Denpasar, Bali, Indonesia 80115
Website: <http://jayapanguspress.penerbit.org>

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-623-7112-64-8 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-623-7112-67-9 (Jilid 3)

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Pujastuti dan Angayu bagia kita haturkan kepada Ida Hyang Widhi Wasa atas asung kerta wara nugraha-Nya sehingga dapat menyusun Modul Ajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X. .

Materi buku ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe 2022 sehingga dapat digunakan sebagai pedomaan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penyusun menyadari isi modul ini banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan edisi berikutnya.

Semoga modul ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Agama Hindu, khususnya tingkat SMA/SMK.

Om Šantih, Šantih, Šantih, Om

Bontang, Januari 2022

Ni Made Adnyani

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Modul Ajar

Komponen Modul Ajar

Pemetaan Capaian Pembelajaran

1. Identitas Modul

2. Tujuan Pembelajaran

3. Frase Kunci

4. Profil Pelajar Pancasila

5. Target Karakteristik Peserta Didik

6. Sarana Prasarana Belajar

7. Materi Ajar

8. Ketersediaan Materi

9. Kegiatan Pembelajaran Utama

10. Asesmen

11. Persiapan Pembelajaran

12. Alur dan Tujuan Pembelajaran

13. Urutan Kegiatan Pembelajaran

14. Diferensiasi Pembelajaran

15. Refleksi Pendidik

16. Refleksi Peserta Didik

17. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

18. Daftar Pustaka

19. LKPD Penilaian Sumatif

20. Bahan Bacaan Peserta Didik

21. Bahan Bacaan Guru

22. Materi dan Kegiatan Pengayaan

23. Materi dan Kegiatan Remedial



MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA HINDU

DAN BUDI PEKERTI



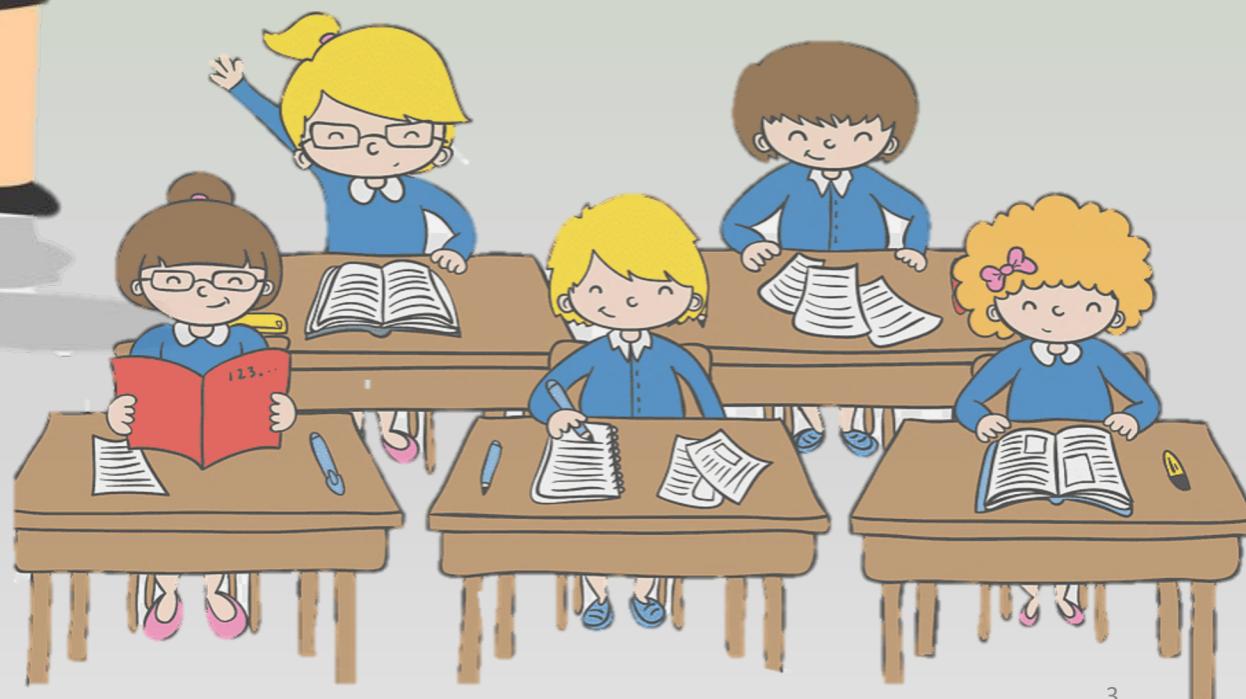


PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

PETUNJUK BAGI GURU

1. Dalam setiap kegiatan belajar guru berperan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan proses belajar
2. Modul ajar ini memuat langkah-langkah pembelajaran, Pendidik membimbing peserta didik dalam memahami konsep, analisa, dan menjawab pertanyaan peserta didik mengenai proses belajar
3. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok.

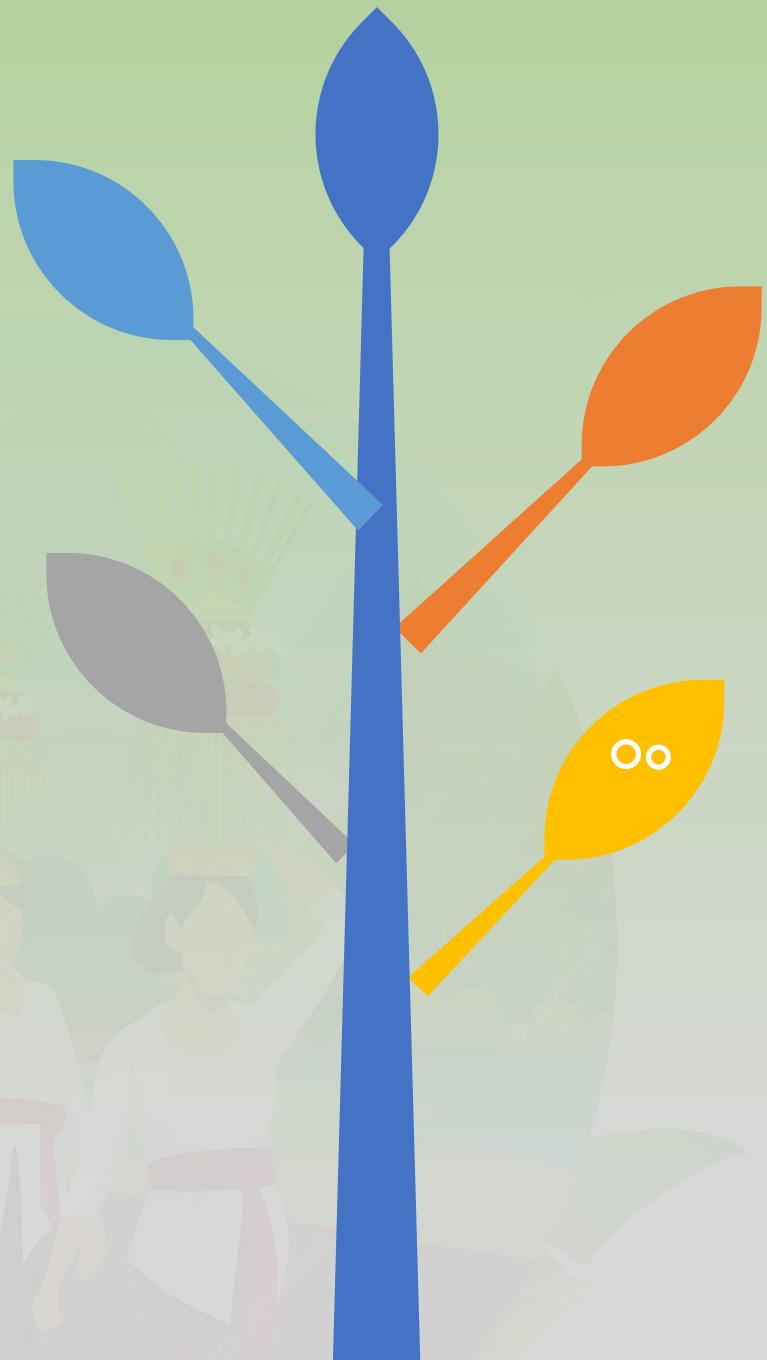
Sumber gambar: www.google.com





KOMPONEN MODUL AJAR

1. Identitas Modul
2. Jumlah Peserta Didik
3. Moda Pembelajaran
4. Tujuan Pembelajaran
5. Profil Pelajar Pancasila
6. Target Peserta Didik
7. Sarana Prasarana
8. Materi Ajar, Media, Alat Dan Bahan
9. Ketersediaan Materi
10. Kegiatan Pembelajaran Utama
11. Asesmen
12. Persiapan Pembelajaran
13. Urutan Kegiatan Pembelajaran
14. Refleksi Guru
15. Refleksi Peserta Didik
16. Kriteria Ketercapaian Pembelajaran
17. Daftar Pustaka
18. Lembar Kerja Peserta Didik
19. Bahan Bacaan Peserta Didik
20. Bahan Bacaan Guru
21. Materi Pengayaan
22. Materi Remidial





PEMETAAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI KELAS X

Dharma
-śāstraPunar-
bhavaCatur
Varna

Yājña



Sejarah

10.1
Mengaplikasikan
Dharmaśāstra
sebagai
sumber
hukum Hindu

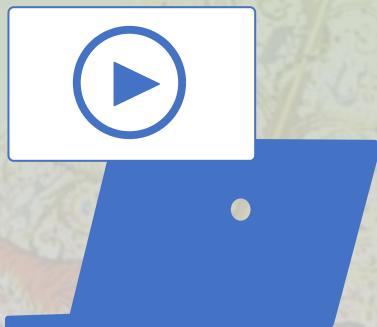
10. 2
Memahami
ajaran
punarbhawa
sebagai
wahana
memperbaiki
kualitas diri

10.3
Menganalisis
catur varna
dalam
kehidupan
masyarakat

10. 4
Menganalisis
nilai-nilai
Yājña dalam
kitab
Rāmāyāna

10.5
Menganalisis
peninggalan
sejarah dan
kebudayaan
Hindu di Asia

| RANCANGAN JUMLAH PEMBELAJARAN | | | | |
|-------------------------------|-----------|-----------------|-----------|---------------------|
| MODUL AJAR | JP | ASESMEN (JP) | JLH JP | JLH PEMBELAJARAN |
| ❑ Dharmaśāstra | 16 | 2 | 14 | 7 |
| ❑ Punarbhava | 14 | 2 | 12 | 6 |
| ❑ Catur Varna | 14 | 2 | 12 | 6 |
| ❑ Yājña | 14 | 2 | 12 | 6 |
| ❑ Sejarah | 14 | 2 | 12 | 6 |
| Jumlah | 72 | 10 | 62 | 31 |





Ni Made Adnyani, S.Ag, M.Pd

1

IDENTITAS MODUL



EMAIL

nimade.adnyani@gmail.com

ASAL

SEKOLAH

SMAN LABUNTANG



MATA

PENDIKIRAN AGAMA HINDU
DAN BUDI PEKERTI

JENJANG:

SMA/SMK

KELAS: X



ALOKASI WAKTU

12 JP

@ 90' (2 x 45 Menit)

ELEMEN MAPEL: SUSILA
FASE: : E

JUMLAH PESERTA DIDIK

2

1-36
Orang

MODA PEMBELAJARAN

3

- Tatap Muka
- PJJ Daring
- PJJ Luring
- Blended Learning

CAPAIAN PEMBELAJARAN:
10.3 Menganalisis Cātur Varṇa dalam
kehidupan masyarakat

4

TUJUAN
PEMBELAJARAN

- 10.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan bagian-bagian Cātur Varṇa
- 10.3.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi sumber-sumber ajaran Cātur Varṇa
- 10.3.3 Peserta didik dapat mengklasifikasikan kewajiban masing-masing Cātur Varṇa
- 10.3.4 Peserta didik dapat mensimulasikan kehidupan Brahmana Varṇa dengan pembiasaan membaca Bhagawad Gita
- 10.3.5 Peserta didik dapat mengkorelasikan Cātur Varṇa dengan Catur Aśrama
- 10.3.6 Peserta didik dapat mengkomunikasikan hubungan Cātur Varṇa dengan Catur ashrama
- 10.3.7 Peserta didik dapat merancang solusi untuk menyelesaikan permasalahan Brahmācari sesuai dengan ajaran Cātur Varṇa dalam skala keluarga
- 10.3.8 Peserta didik dapat menemukan nilai-nilai Cātur Varṇa dalam sastra-sastra Kearifan lokal



FRASE KUNCI

1. Cātur Varṇa
2. Pengertian Cātur Varṇa
3. Bagian-bagian Cātur Varṇa
4. Sumber-sumber ajaran Cātur Varṇa
5. Kewajiban masing-masing Cātur Varṇa
6. Hubungan Cātur Varṇa dan Catur Ashrama
7. Nilai-Nilai Cātur Varṇa dalam Sastra kearifan lokal





5

PROFIL PELAJAR PANCASILA



SRADDHA

Keyakinan kepada Hyang Widhi dan ajaran Catur Varna dalam kehidupan masyarakat

BHAKTI

Kesungguhan menjalankan ajaran Catur Varna dalam kehidupan masyarakat



MANDIRI

Peserta didik diharapkan memiliki sikap kemandirian dalam mencari, menggali dan menemukan informasi yang berkaitan dengan ajaran Catur Varna dalam kehidupan masyarakat

Dimensi yang perlu dikembangkan dari karakter mandiri adalah memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri



GOTONG ROYONG

Sikap gotong-royong dalam mengidentifikasi ajaran Catur Varna dalam kehidupan masyarakat

Dimensi gotong-royong yang dikembangkan adalah kolaborasi, kepedulian dan berbagi

TARGET KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK



Peserta didik regular/tipikal



Peserta didik dengan Kemampuan belajar tinggi



Peserta didik dengan kategori kesulitan belajar



7

SARANA PRASARANA

Alat

- Laptop/PC
- Wifi/Paket Data
- Tab/HP
- Ruang belajar kondusif
- Headset
- Meja dan Kursi
- Internet

Media dan Bahan

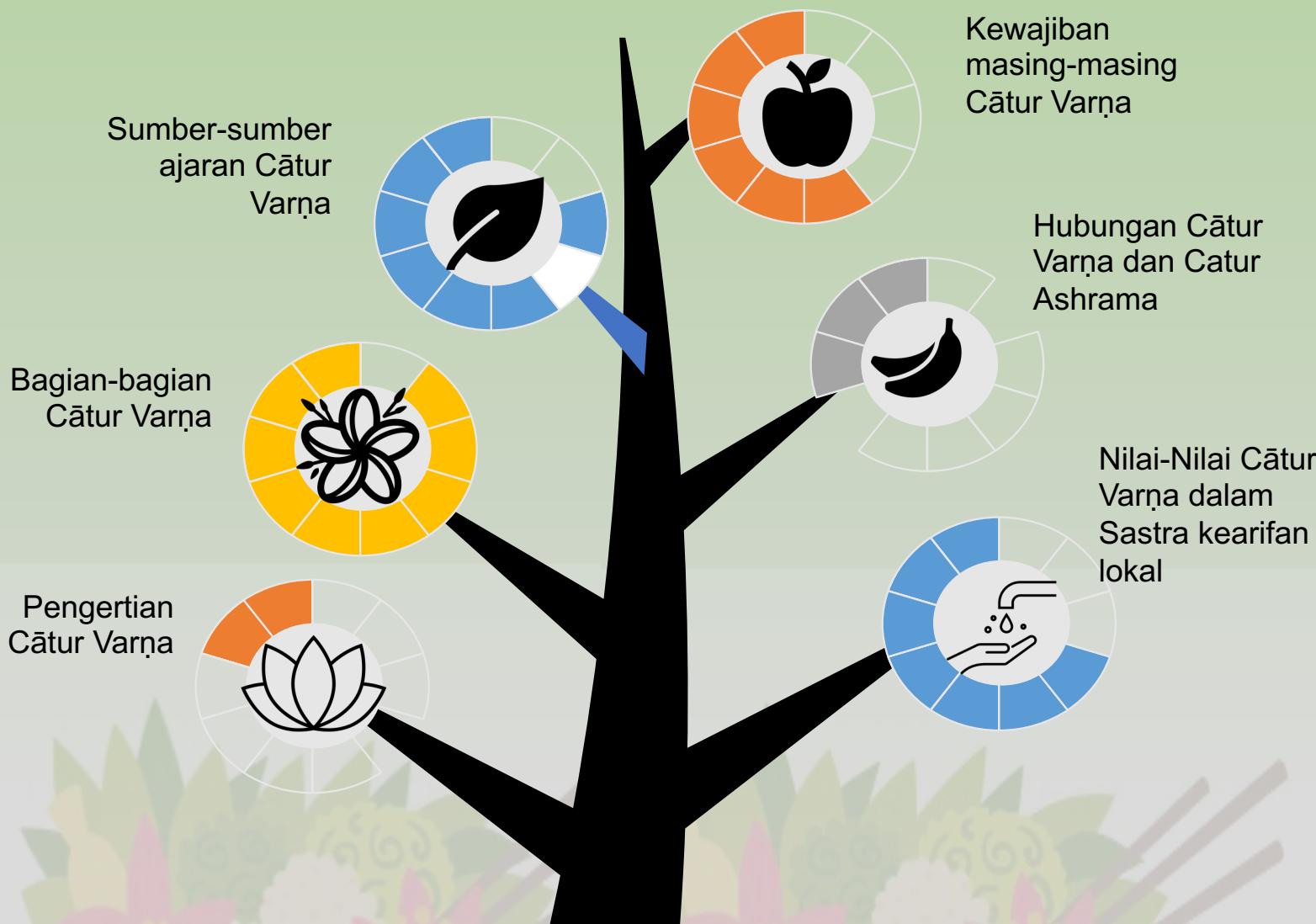
- Buku paket
- Video, foto
- E-book
- Google Classroom
- E-modul
- WhatApss
- Buku tulis
- Zoom Cloud Meeting
- Alat tulis



MATERI AJAR

CĀTUR VARṇA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Pada modul ini, ruang lingkup materi disajikan dalam diagram pohon berikut ini!





MATERI AJAR

CĀTUR VARṇA (चातुर् वर्ण) DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Pengertian Cātur Varṇa (चातुर् वर्ण)



Kata चातुर् वर्ण (Cātur Varṇa) berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata Cātur berarti empat dan kata Varṇa yang berasal dari akar kata “Vr” (baca: Vri) artinya memilih. चातुर् वर्ण (Cātur Varṇa) berarti empat pilihan hidup atau empat pembagian dalam kehidupan berdasarkan atas bakat (guna) dan ketrampilan (karma) seseorang, serta kualitas kerja yang dimiliki sebagai akibat pendidikan, pengembangan bakat yang tumbuh dari dalam dirinya dan ditopang oleh ketangguhan mentalnya dalam menghadapi suatu pekerjaan.

Sumber: IG/#yoga/2021

चातुर् वर्ण (Cātur Varṇa) adalah landasan konsepsi ajaran kemasyarakatan Hindu yang bersumber pada kitab suci Hindu. चातुर् वर्ण (Cātur Varṇa) membagi menjadi empat secara horizontal, Varṇa ditentukan oleh guna dan karma yaitu sifat, bakat dan ketrampilan seseorang yang akan menentukan Varṇa dari seseorang. Hal ini dijelaskan dalam Kitab Bhagavad Gita IV.13

*Cātur-varṇyam̄ mayā sr̄ṣṭam̄
 Guṇa-karma-vibhāgaśah
 Tasya kartāram̄ api mām̄
 Viddhy akartāram̄ avyayam*

Terjemahan :

चातुर् वर्ण (Cātur Varṇa) Ku-ciptakan menurut pembagian dari guna dan karma (sifat dan pekerjaan). Meskipun Aku sebagai penciptanya, ketahuilah Aku mengatasi gerak dan perubahan.

Demikianlah kitab suci menyebutkan bahwa konsepsi tentang “चातुर् वर्ण (Cātur Varṇa)” diciptakan oleh Brahman. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap orang yang lahir ke dunia ini sudah jelas memiliki dan membawa keahliannya masing-masing. Oleh karena itu di antara kita hendaknya mau dan mampu belajar untuk mengakui kemampuan dan profesional ciptaan Beliau secara jujur dan bertanggung jawab.



Bagian - Bagian Cātur Varṇa (चातुर् वर्ण)

चातुर् वर्ण (Cātur Varṇa) sebagaimana kata Cātur berarti 4, maka terdapat empat bagian yaitu:

1. **Brāhmaṇa Varṇa** adalah individu ataupun golongan masyarakat yang berkecimpung dalam bidang kerohanian dan cendikiawan seperti para pemikir, pendidik, guru, pengajar, ahli kitab, ahli ritus, Pandita, pemangku dan lainnya. Profesi mereka sesuai dengan potensi diri mereka, yaitu mendidik anak bangsa; mengarahkan masyarakat; menasehati pemerintah; dan sebagainya. Keberadaan golongan ini tidak berdasarkan atas keturunan, melainkan karena ia mendapatkan kepercayaan dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas itu. Seseorang disebut Brāhmaṇa. Varṇa ini disimbulkan dengan warna putih, adalah golongan fungsional di dalam masyarakat yang setiap orangnya menitikberatkan pengabdian dalam swadharmanya di bidang kerohanian dan cendikiawan.
2. **Kṣatrya Varṇa** ialah individu ataupun golongan masyarakat yang memiliki keahlian dibidang memimpin seperti para politisi, diplomat, para abdi negara, pegawai negeri, tentara, polisi dan sebagainya. Keberadaan golongan ini tidak berdasarkan atas keturunan, melainkan karena ia mendapatkan kepercayaan dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas itu. Seseorang disebut Kṣatrya karena ia memiliki kelebihan dalam bidang kepemimpinan. Varṇa ini disimbulkan dengan warna merah adalah golongan fungsional di dalam masyarakat yang setiap orangnya menitikberatkan pengabdian dalam swadharmanya di bidang kepemimpinan, keperwiraan dan pertahanan keamanan negara.



Bagian - Bagian Catur Varṇa (चातुर् वर्णं)

3. **Vaiśya Varṇa** adalah individu ataupun golongan masyarakat yang memiliki keahlian dibidang pengusaha, baik pertanian maupun perdagangan. Contohnya: petani, pedagang, industrialis, banker dan sebagainya. Keberadaan golongan ini tidak berdasarkan atas keturunan, melainkan karena ia mendapatkan kepercayaan dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seseorang disebut Vaiśya karena ia memiliki kelebihan dalam bidang pertanian dan perdagangan. Varṇa ini disimbulkan dengan Warna kuning adalah golongan fungsional di dalam masyarakat yang setiap orangnya menitikberatkan pengabdiannya dibidang kesejahteraan masyarakat (perekonomian, perindustrian, dan lain- lain).
4. **Śūdra Varṇa** ialah individu ataupun golongan masyarakat kaum pekerja, buruh, para pelaksana, paraprofessional teknis, tanpa bantuan mereka ketiga kelompok sebelumnya tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Keberadaan golongan ini tidak berdasarkan atas keturunan, melainkan karena ia memiliki kemampuan tenaga yang kuat dan mendapatkan kepercayaan untuk menjalankan tugas-tugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Seseorang disebut Śūdra karena ia memiliki kelebihan dalam bidang pelayanan. Varṇa ini disimbulkan dengan warna hitam adalah golongan fungsional dalam masyarakat yang setiap orangnya menitikberatkan pengabdiannya di bidang ketenagakerjaan.



Sumber-sumber Ajaran Cātur Varṇa (चातुर् वर्ण)

Tentu saja, banyak literatur menyebutkan चातुर् वर्ण (Cātur Varṇa) ini sebagai piranti untuk mengatur kehidupan manusia. Seperti dalam kitab Bhagavad Gita, IV.13; Bhagavad Gita, XVIII, 41; Yayur Veda, XVIII.48; Yayur Veda, XXX.5; Yayur Veda, XXXI.11; Yayur Veda, XXXVIII. 14; Kitab Mahabharata, CCCXII. 108; dan Sārasamuccaya, 55. Berikut akan disajikan isinya.

1. Bhagavad Gita, IV.13

*Cātur-varṇyām mayā srṣṭam
Guṇa-karma-vibhāgaśah
Tasya kartāram api mām
Viddhy akartāram avyayam*

Terjemahan:

चातुर् वर्ण (Cātur Varṇa) Ku-ciptakan menurut pembagian dari guna dan karma (sifat dan pekerjaan). Meskipun Aku sebagai penciptanya, ketahuilah Aku mengatasi gerak dan perubahan.

2. Bhagavad Gita, XVIII.41

*Brāhmaṇa-kṣatryaviśām
Śūdraṇām ca parantapa,
Karmāṇi pravibhaktāni
Svabhāva-prabhavair guṇaiḥ*

Terjemahan:

Arjuna, tugas-tugas adalah terbagi menurut sifat, watak kelahirannya sebagaimana halnya Brāhmaṇa, Kṣatrya, Vaiśya dan juga Śūdra.

3. Yayur Veda XVIII.48

*rucanno dhehi brāhmaṇeṣu,
rucam rājasu naskrdhi,
rucam visyeṣu Śūdreṣu
mayi dhehi ruca rucam*

Terjemahan:

Hyang Widhi, bersedialah memberikan kemuliaan pada para Brāhmaṇa, para Kṣatrya, para Vaiśya dan para Śūdra. semoga engkau melimpahkan kecemerlangan yang tidak habis-habisnya kepada kami.



4. Yayur Veda XXX.5

*Brāhmaṇe brāhmaṇam kṣatraya rājannyam,
marudbhyo vaiśyantapase Śūdrantamase*

Terjemahan:

Brāhmaṇa diciptakan untuk pengetahuan, para Kṣatrya untuk perlindungan, para Vaiśya untuk perekonomian dan para Śūdra untuk pekerja jasmaniah.

5. Yayur Veda XXXI.11

*Brāhmaṇosya mukhamāśid
Bhahu rājannyah kṛtah,
Ūru tadasya yadvaiśyah
Padhyam śūdro’ajāyata*

Terjemahan:

Brāhmaṇa adalah mulut-Nya, Kṣatrya adalah lengan-lengan-Nya, Vaiśya adalah paha dan perut-Nya dan Śūdra adalah kaki-kaki-Nya.

6. Yayur Veda XXXVIII.14

*Iṣe pinnvasvorje pinnvasva brāhmaṇe
Pinnvasva kṣatraya pinnvasva Dyāvāpṛthivībbhyampinnvasva,
Dharmmāsi sudharmmāmennyasmme
Nṛmmānī dhāraya brahma dhāraya
Kṣatrandhāraya viśandhāraya*

Terjemahan:

Hyang Widdhi, perkuatlah para Brāhmaṇa, Kṣatrya dan Vaiśya, supaya mereka bisa menyediakan pengetahuan, kekuatan (keamanan) dan keberlimpahan pangan.

7. Kitab Mahabharata, CCCXII.108

*Nayonir napi samskara
Nasrutam naca santatih
Karanani dwijatwasya
wrttam eva tukaranam.*

Terjemahan:

Bukan karena keturunan (yoni), bukan karena upacara semata, bukan pula karena mempelajari Veda semata, bukan karena jabatan yang menyebabkan seseorang disebut Dwijāti . Hanya karena perbuatannya yang seseorang dapat disebut Dwijāti.



8. Sārasamuccaya, 55

*Brāhmaṇah Kṣatryo
Vaiśyastrayo Varṇa Dvijātayah,
Caturtha Ekajātiyah
Śūdra Nāstīha Pañcamah*

Dalam bahasa jawa kuno:

Brāhmaṇah ādining Varṇa , tumūt ksatriya, tumūt waisya, ika sang Varṇa tiga, kapwa dwijāti sira, dwijāti ngaraning ping rwa mangjanma, apan ri sedeng niran brahmacāri gurukulawāsī kinenan sira dīksabratā sangskāra, kaping rwaning janma nira tika, ri huwus nira krtasangskāra, nahan matangnyan kapwa dwijāti sira katiga. kunang ikang Śūdra kapātning Varṇa , ekajāti sang kadi rasika, tan dadi kinenana brata sangaskāra, tatan brahmacāri, mangkana kāñḍanikang Varṇa an pat, ya ika Cātur Varṇa ngarannya, tan hana kalimaning Varṇa ngarannya.

Terjemahan:

Brāhmaṇa asal muasal dari varṇa itu, kemudian Kṣatrya, kemudian Vaiśya. Itulah ketiga varṇa, semuanya sama-sama Dwijāti. Dwijāti artinya lahir dua kali, sebab waktu melaksanakan Brahmacāri mereka bertempat tinggal di rumah keluarga gurunya menerima dīksabratā sangskāra dua kali menginjak masa kelahiran setelah selesai menerima sangskāra. Demikianlah sebabnya semuanya sama-sama Dwijāti ke tiga-tiganya. Adapun yang disebut Śūdra Varṇa yang ke empat disebut ekajāti , lahir satu kali, karena tidak memperoleh brata sangskāra itu, tidak melakukan Brahmacāri, demikianlah asal-muasal keempat golongan itu. itulah yang disebut Cātur Varṇa, tidak ada yang dinamakan Varṇa ke lima.



Kewajiban Masing-masing Cātur Varṇa

Kitab Sarasamuscaya, 63 menguraikan kewajiban-kewajiban umum yang berlaku untuk semua Varna. Kewajiban-kewajiban itu sebagai berikut:

*arjavam cānrśamsyam ca damāśsendriyagrahah.
esa sādhārano dharmaś caturvarnye bravinmanuh*
(I Nyoman Kajeng, 2010)

Terjemahan:

Inilah perilaku keempat golongan yang patut dilaksanakan, Arjawa, jujur dan terus terang. Anrcangsy, artinya tidak nrcangsy. Nrcangsy maksudnya mementingkan diri sendiri tidak menghiraukan kesusahan orang lain, hanya mementingkan segala yang menimbulkan kesenangan bagi dirinya, itulah disebut nrcangsy, tingkah laku yang tidak demikian anrcangsy namanya; dama artinya dapat menasehati diri sendiri; indriyanigraha mengekang hawa nafsu, keempat perilaku itulah yang harus dibiasakan oleh sang Catur Varna, demikian sabda Bhatara Manu".

Berdasarkan pada sloka tersebut di atas, terdapat 4 kewajiban untuk semua Varna, diantaranya:

1. Anrsangsy (tidak mementingkan diri sendiri)
2. Arjawa (jujur dan berterus terang)
3. Dama (dapat menasehati diri sendiri)
4. Indriyanigraha (mengendalikan hawa nafsu)



Kewajiban Brāhmaṇa

Istilah Brāhmaṇa berasal dari bahasa Sansekerta dari urat kata *brh* artinya tumbuh. Dari arti kata ini dapat kita gambarkan bahwa fungsi Brāhmaṇa adalah untuk menumbuhkan daya cipta rohani umat manusia untuk mencapai ketenteraman hidup lahir batin. Brāhmaṇa juga berarti pendeta. Pendeta adalah gelar pemimpin agama yang menuntun umat Hindu mencapai ketenangan hidup dan memimpin umat dalam melakukan upacara agamanya. Karena tugas atau kewajiban pokok dari Varna Brāhmaṇa adalah mempelajari Veda (Vedadhyayana) dan memelihara Veda-veda itu atau disebut Vedarakshana, Varna Brāhmaṇa tidak boleh melakukan pekerjaan duniawi. Untuk kehidupannya dia harus dibantu oleh Varna-varna lainnya. Ini bukanlah berarti memberikan seorang Brāhmaṇa suatu posisi yang istimewa dalam masyarakat dan sebaliknya pula bukanlah menganggap Brāhmaṇa itu sebagai benalu dalam masyarakat. Dalam Kitab Sarasamuscaya, 56 kewajiban Brāhmaṇa dijelaskan sebagai berikut:

*Adhiyita brāhmaṇo wai yajeta
dadyādiyat tirthamukyāni caiwa, adhyāpayedyājayecchāpi yājyān
praptigrahan wa wihitānupeyat*

*Nya dharma sang Brāhmaṇa, mangajya, mayajñā, maweha dāna punya, magelema
atirta, amarhana, wikaning ayajñā, managgapa dāna*

Terjemahan:

Berikut inilah dharma sang Brāhmaṇa, mempelajari Veda, mengadakan upacara kebaktian atau pujaan, memberikan amal sosial, berkunjung ke tempat-tempat suci, memberikan ajaran-ajaran (penerangan-penerangan agama), memimpin upacara dan dibenarkan menerima sedekah

Dalam Manawa Dharmaśāstra I.88 menyebutkan

*Adhyāpanam adhyayanam
Yajanam yājanam tathā,
dānam pratigraham caiva
Brāhmanānām akalpayat*

Terjemahan:

Kepada Brāhmaṇa, Tuhan menetapkan kewajibannya ialah mempelajari dan mengajarkan Veda, melaksanakan upacara kurban untuk diri sendiri dan masyarakat umum, memberikan dan menerima dana punya



Sarasamuscaya, 57 menyebutkan dua belas brata bagi Varna Brāhmaṇa yang diuraikan sebagai berikut:

*dahrmasca satyam ca tapo damaśca
wimatsaritwam hristitiksanasuya,
yajnsca dhiritih ksama ca
mahawratani dwadasa wai barhmanasya".*

Terjemahan:

Inilah brata sang Brāhmaṇa, duabelas banyaknya, perinciannya dharma, satya, tapa, dama wimatsaritwa, hrih, titiksa, anasuya yajna, dana, dhrthi, ksama, itulah perinciannya sebanyak duabelas, dharma dari satyalah sumbernya, tapa artinya carira sang cosana yaitu dapat mengendalikan jasmani dan mengurangi nafsu, dama artinya tenang dan sabar, tahu menasehati diri sendiri, wimatsaritwa artinya tidak dengki irihati, hrih berarti malu, mempunyai rasa malu, titiksa artinya jangan sangat gusar, anasuya berarti tidak berbuat dosa, yajna mempunyai kemauan mengadakan pujaan, dana adalah memberikan sedekah, dhrti artinya penenangan dan pensucian pikiran, ksama berarti tahan sabar dan suka mengampuni, itulah brata sang Brāhmaṇa

Kewajiban Kṣatriya

Kata Kṣatriya berasal dari bahasa Sansekerta. Artinya suatu susunan pemerintahan, atau juga berarti pemerintah, prajurit, daerah, keunggulan, kekuasaan dan kekuatan. Memang kewajiban Kṣatriya dalam Catur Varna adalah memimpin pemerintahan, untuk memerintah memerlukan kekuasaan, kekuasaan itu memerlukan kekuatan. C.P Bhambri dalam bukunya *Substance of Hindu Polity* mengartikan kata Kṣatriya sebagai kedaulatan. Jadinya seseorang Kṣatriya untuk dapat memerintah harus punya kekuasaan dan kekuatan yang berdaulat, yang dimaksud dengan kekuatan dalam hal ini bukan saja kekuatan fisik tetapi yang lebih utama adalah kekuatan rohani yang berupa kekuatan iman, kekuatan pikiran (intelegensya), dan semangat yang tinggi.



Manawa Dharmasastra II.31, menyebutkan untuk golongan atau Varna Kṣatriya nama-namanya hendaknya menggunakan kata-kata mengandung arti “kekuatan”.

Bhagavadgītā XVIII. 43

*śauryam̄ tejo dhṛtir dākṣy
yuddhe cāpy apalāyanam
dānam īśvara-bhāvaś ca
kṣātra karma svabhāva-jam*

Terjemahan:

Berani, perkasa, teguh iman, cekatan dan tak mundur dalam peperangan, dermawan dan berbakat memimpin, adalah karma (kewajiban) Kṣatriya

Sarasamuccaya, 58 menguraikan kewajiban seorang Kṣatriya agak berbeda sedikit dengan uraian Bhagavadgītā di atas, diuraikan sebagai berikut:

*Adhitya wedā parisamstiryā cāgni
Nistwā yajñaih palayitwā prajaśca,
Bhrtyan bhrtwa jnatisambandhinaśca
Dānam dattwā ksatriyah swargameti*

Kunang ulaha sang Kṣatriya, umajya sang hyang Veda, nitya agnihotrā, Magawayang yajña, rumaksang rat, huninga ring wadwa, teka ring kula gotra, maweha dana, yapwan mangkana, swargapada antukanira delāha

Terjemahan:

Maka yang dilakukan oleh Sang Kṣatriya, harus mempelajari Veda, senantiasa melakukan korban, api suci, mengadakan upacara kebaktian menjaga keamanan negara, mengenal bawahnya sampai sanak keluarga dan kaum kerabatnya, memberikan sedekah, jika ia berbuat demikian, tingkatan alam surga akan diperolehnya kelak



Kewajiban Vaisya

Varna Vaisya merupakan Varna yang ketiga dalam susunan Catur Varna. Kata Vaisya berasal dari bahasa Sansekerta dari urat kata *Vie* artinya bermukim di atas tanah tertentu. Dari urat kata tersebut lalu berkembang menjadi kata Vaisya yang artinya golongan pekerja atau seorang yang mengusahakan pertanian. Demikianlah dijelaskan oleh A.A. Mac Donel dalam kamusnya. Dari keterangan-keterangan berikutnya memang peranan dan fungsi Varna Vaisya tidak begitu jauh menyimpang dari arti katanya. Peranan dan fungsi Vaisya dijumpai dalam beberapa pustaka suci Hindu diantaranya:

Bhagavadgītā XVIII.44

*kṛṣi-go-rakṣya-vāṇijya
vaiśya-karma svabhāva-jam
paricaryātmakam karm
śūdrasyāpi svabhāva-jam
kṛṣi-go-rakṣya-vāṇijya
vaiśya-karma svabhāva-jam.*

Terjemahan:

Pertanian, pemeliharaan ternak, dan perdagangan adalah kewajiban Vaisya menurut bakatnya

Dalam Manawa Dharmasastra I.90

*paśūnām raksanam dānam
Ijyā dhyānam eva ca
vanikpatham kusidam ca
vaiśyasya kṛsin eva ca*

Terjemahan:

Para ditugaskan untuk memelihara ternak, memberikan hadiah, melakukan upacara korban, mempelajari Veda, berdagang, meminjamkan uang, dan bertani".



Kewajiban Śudra

Kata Śudra berarti golongan pelayan. Keterangan mengenai peranan serta fungsi Varna Śudra dari sumber-sumber pustaka suci agama Hindu hampir senada dengan kata Śudra itu sendiri. Sarasamuccaya, 60 menguraikan peranan dan fungsi Varna Śudra sebagai berikut:

Brāhmaṇa ksatram waicyaVarnam ca śūdrā Kramenaitan nyāyataḥ pūjyamanah, tusteswateswavyatho dagdhpāstyaktwā deham sidhimistam labheta.

Yapwan ulahaning śudra, bhaktya sumewāri sang brāhmaṇa, Ri sang ksatriya, ring waisya, yathākrama juga, paritusta sang telun sinewakanya hilang ta papanya, siddha sakāryannya

Terjemahan:

Akan halnya perilaku Śudra, setia mengabdi kepada Brāhmaṇa, Kṣatriya, dan Waisya sebagaimana mestinya, apabila puaslah ketiga golongan yang dilayani olehnya, maka terhapuslah dosanya dan berhasil segalanya

Bhagavadgītā XVIII.44

*kṛṣi-go-rakṣya-vāṇijya
vaiśya-karma svabhāva-jam
paricaryātmakam karma
śūdrasyāpi svabhāva-jam*

Terjemahan:

Pekerjaan yang mempunyai karakter pelayanan adalah kewajiban dari Śudra yang lahir menurut bakatnya".

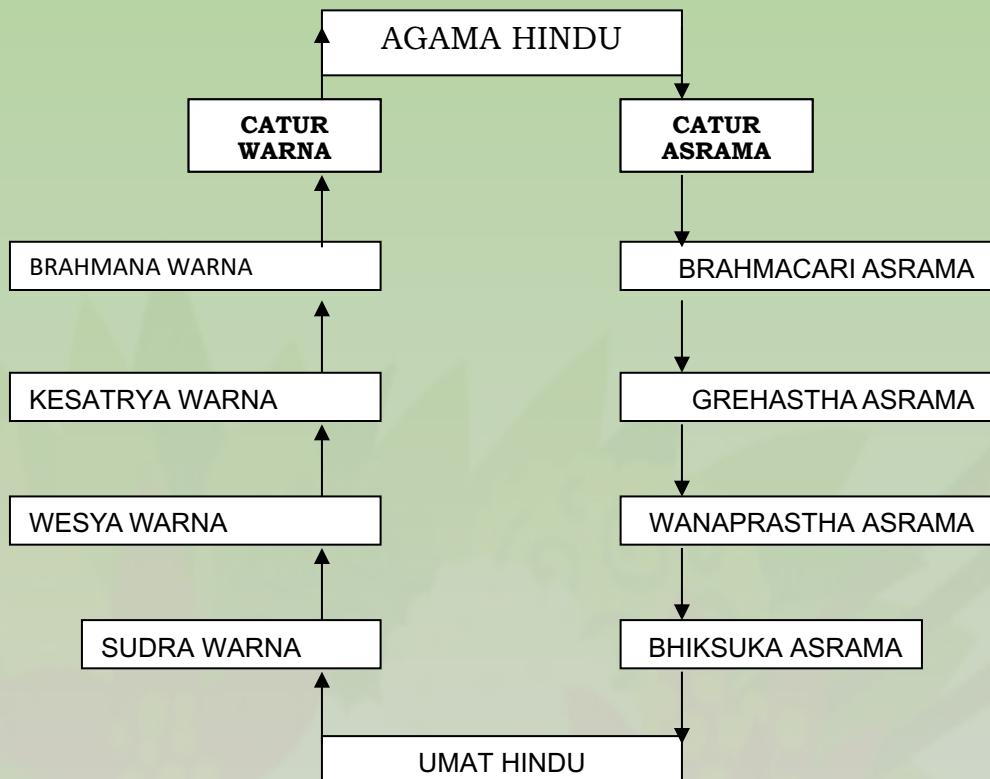
Manawa Dharmasastra I. 91,
*Ekam eva tu śūdrasya
prabhuh karma samādiśat
etesām eva varnānām
śuśrusām anasūyaya".*

Terjemahan:

Hanya satu tangan yang Tuhan tentukan untuk para Śudra yaitu memberikan pelayanan dengan setia terhadap ketiga golongan lainnya



Hubungan Catur Varna dan Catur Asrama



Bila kita perhatikan skema tersebut di atas nampak dengan jelas bahwa; antara catur warna dengan catur asrama memiliki hubungan secara vertical dan horizontal. Secara vertical hubungan diantara warna yang satu dengan warna yang lainnya adalah bersifat berstruktur. Artinya bahwa setelah seseorang matang sebagai brahmana “ahli dengan berbagai macam jenis ilmu pengetahuan” menjadilah beliau pemimpin “ksatrya” bangsa dan negara ini, guna mewujudkan kesuburan dan kesejahteraan masyarakatnya “wesya” dan akhirnya merasa terpanggil dengan kewajibannya membantu “sudra” umat memberikan pencerahan dengan berbagai macam ajaran “ahli weda, memimpin, dan mengolah perekonomian dan pertanian” guna mewujudkan jagadhita dan moksa. Atau sebaliknya; dengan penuh pengabdian “sudra warna” membantu mewujudkan kesejahteraan “wesya”, menjaga kesetabilan bangsa dan negara “ksatrya” dan membantu umat menciptakan keteduhan hidup “brahmana”. Dan akhirnya tercipta dan terwujudlah suasana bangsa dan negara yang benar-benar kondusif.



Demikian juga dengan *catur asrama*, seseorang hendaknya sejak dini belajar mendalami berbagai macam ilmu pengetahuan secara baik dan benar *brahmacari asrama* setelah dipandang cukup dilanjutkan dengan belajar membangun rumah tangga *grehastha asrama* yang kokoh dan utuh. Selanjutnya tatkala masa berumah tangganya dipandang cukup, dilanjutkan lagi dengan mendalami ilmu pengetahuan dengan mengasikongkan diri dari keramaian duniawi *wanaprastha asrama*. Dan akhirnya setelah masak dan sempurna pengetahuan serta pengalaman hidupnya, kembali lagi mengabdi kepada umat *bhiksuka asrama* membangun bangsa dan negara guna mewujudkan kesejahteraan dan kebahagian *jagadhita* dan *moksa*.

Sudut yang berbeda dimulai dengan mengabdikan diri mengajarkan berbagai macam keahliannya –*bhiksukha*– di masyarakat, lalu mengembara keberbagai daerah untuk mendalami dan mengamalkan pengetahuan dan pengelamannya *wanaprastha* setelah dipandang cukup pengabdianya dimasyarakat baru membangun rumah tangga *grhastha* dan akhirnya membangun dan mengembangkan pengasrama atau pendidikan guna meningkatkan kecerdasan bangsa dan negara –*brahmacari*–.

Secara *horizontal* hubungan *catur warna* dengan *catur asrama* dapat dijabarkan sebagai berikut; berawal dari fase *brahma* warna dengan *brahmacari asrama*. Kedua fase ini sama-sama bergerak dibidang pendidikan dan pembelajaran. Seseorang hendaknya dengan tekun mempelajari dan mendalami berbagai macam ilmu pengetahuan dengan pantangan-pantangannya “*brahmacari asrama*” hingga yang bersangkutan mampu menguasai dan ahli dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan atau weda “*brahma* warna”. Setelah dipandang sempurna berbagai macam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, baru melanjutkan untuk membangun rumah tangga baru “*grehastha asrama*”. Ditengah-tengah membangun rumah tangga baru ini, seseorang akan dihadapkan dengan berbagai macam kewajiban (pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara). Inilah tahap awal seseorang dihadapkan dengan belajar menjadi pemimpin (keluarga, masyarakat baik di tingkat keluarga besar, desa,



Nilai-nilai Cātur Varna dalam Sastra Kearifan Lokal

Nilai-nilai Cātur Varṇa dapat kita temukan dalam karya sastra nusantara seperti dalam Slokantara berikut ini

Slokantara, 37

*Vaisyah krsivalah karyo gopah
sasya bhrtwratah Wartayukto
grhopatah ksetrapalo 'tha Vaisyajah.*

Kalingannya, karyaning sang Waisya, masawahsawah rumaksa ring lembu, dhumaranang pari, maka sahaya wuluku, kahananya umunggah ringgrha kathanyan. Ksetrapala ngaranya rumaksa sawah. Yeka Waisya sasana, ling sang Hyang Aji".

Terjemahan:

Orang Waisya harus bekerja sebagai petani, pengembala, pengumpul hasil tanah, bekerja dalam lapangan perdagangan dan mempunyai hotel-hotel dan rumah penginapan. Orang yang lahir di keluarga Waisya itu lahir sebagai pelindung ladang. Pekerjaan seorang Waisya ialah peladang, memelihara ternak, mengumpulkan padi dan membajak, tempat dalam bertugas ialah pondok. Ksetrapala artinya pelindung ladang. Demikianlah kewajiban seorang Waisya menurut kitab suci

Slokantara, 38

*Vanigranistu bhkamukrad wanijah padajatayah,
Krayavikrayakaryatha Ciidrastuvanijyakryah.*

Kalinganyakaryasang Śudra adagang alayar madwal awali, kawrdhyan ning artha donya, banyak akriya, yeka cudra sasana, ling sanghyang aji. Kunang ikang antyajati ngaranya, walu wilang nika sor jagatyangeng rat ling sanghyang Castra".

Terjemahan:

Seseorang Śudra adalah pembuat barang pecah belah dan pedagang. Ia melakukan pembelian dan penjualan, bekerja di lapangan jual beli. Kewajiban seorang Śudra ialah mengembara berkeliling, menjual, dan membeli. Tujuan utamanya ialah memupuk kekayaan. Ia bekerja di lapangan perdagangan. Inilah kewajiban seorang Śudra menurut kitab suci



9

KETERSEDIAAN MATERI

MATERI PENGAYAAN



YA

TIDAK

MATERI REMIDIAL



YA

TIDAK





10

KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA

PENGATURAN PESERTA DIDIK



Individu

Berpasangan

Berkelompok

MODEL PEMBELAJARAN

- Discovery Learning
- Inquiry Learning
- Group Investigation
- Direct Instruction
- Cooperatif Learning
- Problem Based Learning
- Project Based Learning

METODE PEMBELAJARAN

- Dharmatula (Diskusi)
- Dharmawacana (Ceramah)
- Dharma Gita (Melakukan)
- Dharma Yatra (Kunjungan)
- Dharma Sadhana (Praktik)
- Presentasi
- Demonstrasi
- Project
- Eksperimen
- Eksplorasi
- Permainan
- Simulasi



11

ASESMEN

01

02

ASESMEN FORMATIF

Asesmen Individu

Asesmen Kelompok

Asesmen Kombinasi

ASESMEN SUMATIF

Asesmen Individu



12

PERSIAPAN PEMBELAJARAN



Kegiatan Pendahuluan

Serangkaian Kegiatan mempersiapkan peserta didik untuk siap belajar

15
Menit

Kegiatan Inti

Serangkaian kegiatan pembelajaran utama

60
Menit

Kegiatan Penutup

Serangkaian kegiatan mengukur ketercapaian pembelajaran

15
Menit



Pertanyaan Kunci

Bagaimana membangun kehidupan yang harmonis dalam keberagaman sifat dan perbuatan?

Catur Varna mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kecenderungan sifat dan perbuatan yang berbeda satu sama lainnya untuk saling melengkapi dalam membangun kehidupan yang harmonis

Pemahaman Bermakna

Pertanyaan Pemantik

Bagaimana klasifikasi masyarakat Hindu berdasarkan kecenderungan sifat dan perbuatan manusia dalam tatanan kehidupan sosial ?

Peserta didik dapat memahami pengertian, sumber ajaran, pembagian dan kewajiban masing-masing catur Varna, kemudian penerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya memelihara keharmonisan hidup

Indikator Keberhasilan



»»» ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1

10.3.1 Peserta didik membaca berbagai sumber belajar untuk menjelaskan pengertian dan bagian-bagian Cātur Varṇa dengan menggunakan kalimat sendiri dan kemudian menyajikannya dalam bentuk bagan (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya)

2

10.3.2 Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengidentifikasi sumber-sumber ajaran Cātur Varṇa, kemudian menyajikan hasil identifikasinya membuat diagram pohon (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, poster atau lainnya)

3

10.3.3 Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar untuk mengklasifikasikan kewajiban masing-masing Cātur Varṇa dengan membuat infografis (dapat pula dalam bentuk lain seperti presentasi PPT diagram, poster atau lainnya)

4

10.3.4 Peserta didik membiasakan diri membaca Bhagawad Gita (dapat pula śloka ataupun mantra Weda) untuk mensimulasikan kehidupan Brahmana Warna



ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN



5

10.3.5 Peserta didik mengorelasikan hubungan Cātur Varna dengan Catur Ashrama dengan membuat daftar aktivitas Brahmācari dalam kehidupan sehari-hari



6

10.3.6 Peserta didik mengkomunikasikan hubungan Cātur Varna dengan Catur ashrama dengan melakukan presentasi di kelas



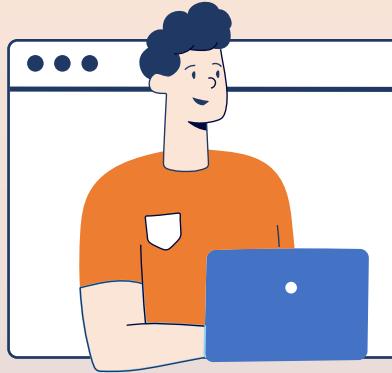
7

10.3.7 Peserta didik merancang solusi untuk menyelesaikan permasalahan Brahmācari sesuai dengan ajaran Cātur Varna dalam skala keluarga dan kemudian menyajikan hasil rancangannya di kelas



8

10.3.8 Peserta didik melakukan investigasi untuk menemukan sastra-sastra Kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai Cātur Varna dan menyajikannya dalam bentuk infografis



13

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN #1

Tujuan Pembelajaran

10.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan bagian-bagian Cātur Varṇa

10.3.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi sumber-sumber ajaran Cātur Varṇa



Alur Tujuan Pembelajaran

10.3.1 Peserta didik membaca berbagai sumber belajar untuk menjelaskan pengertian dan bagian-bagian Cātur Varṇa dengan menggunakan kalimat sendiri dan kemudian menyajikannya dalam bentuk bagan (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya)

10.3.2 Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengidentifikasi sumber-sumber ajaran Cātur Varṇa, kemudian menyajikan hasil identifikasinya membuat diagram pohon (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, poster atau lainnya)

1

2

3

4

5

6

7



Kegiatan Pendahuluan #1

Mengatur Kelas Fisik

- Kebersihan kelas
- Kelengkapan alat dan bahan belajar

Pembiasaan

- Silent Sitting
- Yel-yel

Menyampaikan Tujuan dan Manfaat pembelajaran

Menyampaikan Asesmen yang akan dilakukan

Salam dan Doa

- Salam
- Panganjali
- Puja Tri Sandhya
- Dainika Upasana

Mengatur Kelas Psikologi

- Kabar
- Motivasi

Apersepsi/Review Materi

Menyampaikan Sintaks *Discovery Learning*



60 Menit



Kegiatan Inti #1



Stimulation and Problem Statement

1. Peserta didik memirsa Video tentang mengenal minat dan bakat berdasarkan kepribadian <https://youtu.be/HFbZWhEPmuc>
2. Peserta didik membaca buku teks tentang pengertian dan bagian-bagian Cātur Varṇa
3. Peserta didik menanyakan tentang sumber-sumber ajaran Cātur Varṇa

Data Collection

1. Apabila jumlah peserta didik memungkinkan, pada langkah ini guru dapat membentuk kelompok
2. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar agar mampu menjelaskan pengertian dan bagian-bagian Cātur Varṇa dengan menggunakan kalimat sendiri
3. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengidentifikasi sumber-sumber ajaran Cātur Varṇa,

Data Processing

1. Peserta didik mengolah data yang telah dikumpulkan tentang pengertian dan bagian-bagian Cātur Varṇa dengan menggunakan kalimat sendiri dan kemudian menyajikannya dalam bentuk bagan (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya)
2. Peserta didik mengolah hasil tanya jawab dengan guru dalam mengidentifikasi sumber-sumber ajaran Cātur Varṇa, kemudian menyajikannya dengan membuat diagram pohon (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, poster atau lainnya)

Generalisation

Peserta didik mempersentasikan hasil pengolahan datanya kemudian membuat kesimpulan bersama dengan pertanyaan yang menuntun



Kegiatan Penutup #1



Jenis Asesmen Formatif #1



Asesmen Individu

- Lisan
- Tertulis (Tes Uraian)
- Penugasan



Asesmen Performa

- Praktik
- Persentasi
- Portofolio
- Produk



Asesmen Individu #1

Kisi-Kisi Asesmen Individu (Tertulis)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : X

| NO | CAPAIAN PEMBELAJARAN | TUJUAN PEMBELAJARAN | INDIKATOR SOAL | BENTUK SOAL | NO. SOAL |
|----|--|---|--|-------------|----------|
| 1 | 10.3 Menganalisis Cātur Varṇa dalam kehidupan masyarakat | 10.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan bagian-bagian Cātur Varṇa | Disajikan penggalan artikel pada Jurnal, peserta didik dapat menjelaskan pengertian Cātur Varṇa dengan kalimat sendiri secara baik dan benar | Uraian | 1 |
| 2 | | 10.3.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi sumber-sumber ajaran Cātur Varṇa | Disajikan penggalan artikel pada jurnal, peserta didik dapat mengidentifikasi sumber-sumber sastra ajaran Catur Varna dengan baik dan benar | Uraian | 2 |



Butir Asesmen Tertulis

1. Bacalah penggalan artikel pada jurnal di bawah ini!

Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra
ISSN NO. 2085-0018
Maret 2016

unsur-unsur kebudayaan adalah sistem religi khususnya yang menyangkut ajaran *catur wangsa* diplesetkan menjadi catur varna (warna) kemudian dijadikan catur *Kasta*. Padahal pengertian istilah itu sangat jauh berbeda dan sangat bertolak belakang dengan makna sesungguhnya seperti yang tercantum dalam kitab suci. Ketiga istilah itu kemudian dikaburkan pengertiannya. Hal ini dapat terjadi karena faktor pendidikan saat itu sangat rendah dan kurang tersebarnya kitab-kitab weda. Kesempatan yang baik ini akhirnya dimanfaatkan oleh para rohaniwan yang memang *Brahmana* (sesuai dengan konsep *catur varna*). Yang akhirnya kesemuanya keturunan disebut *Brahmana* padahal keturumannya bukan rohaniwan. Demikian juga para pengusa kerajaan dan pemerintahannya beserta keluarganya disebut golongan *Ksatria*, padahal itu sangat menyimpang dengan konsep *varna* (warna). *Catur varna* (warna) membagi masyarakat Hindu menjadi **empat kelompok profesi secara paralel horizontal**. *Warna* ditentukan oleh *guna* dan *karma*. *Guna* adalah sifat, bakat dan pembawaan seseorang sedangkan *karma* adalah perbuatan atau pekerjaan. *Guna* dan *karma* inilah sebenarnya yang menentukan warna seseorang.

Wangsa sama dengan keturunan (yang dibawa sejak lahir). *Kasta* adalah klasifikasi masyarakat India pada masa lampau yang merupakan produk sosial historis masyarakat pada masa lampau. *Kasta* pada hakekatnya amat bertentangan dengan ajaran agama Hindu.

Setelah membaca penggalan jurnal diatas, Jelaskanlah pengertian catur Varna dengan menggunakan kalimat sendiri!

2. Bacalah penggalan artikel dibawah ini!

Kedudukan teks lontar *Manawa Swarga* yang terdiri dari 227 pasal sesuai dengan klasifikasi naskah dikelompokan dalam kelompok lontar Agama, yaitu *Palakerta* dan *Sesana*. Teks Lontar *Manawa Swarga* memiliki benang merah dengan kitab suci Veda dan kitab *Manawadharmastra*, khususnya tentang *Catur Varna* atau empat golongan profesi sesuai dengan keahlian/pekerjaannya masing-masing, yakni tertuang pada *Rgveda: 10.90.12*, *Manawadharmastra/Manu Smrtih. Pratamo'dhyayah I.31*, serta pada teks *Manawa Swarga* pada pasal 189. Disamping itu kalau dikompilasi isi title hukumnya ada suatu kemiripan. Dari beberapa title hukum dan kaidah sosial dalam teks *Manawa Swarga*, yang sangat menonjol dengan perkembangan jaman adalah masalah lingkungan, tentang *homo sexual*, dan menyebar berita kebohongan yang disebut "*Adur Welyani*" direkomendasikan untuk dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat umat Hindu dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Selanjutnya, penerapan kaidah sosial dan hukum pada masyarakat Bali di Kabupaten Klungkung, walaupun sebagian masyarakat tidak mengenal teks *Manawa Swarga*, namun isinya secara implisit telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan dituangkannya dalam bentuk *awig-awig adat yang berdasarkan Falsafah Tri Hita Karana*.

Berdasarkan pada teks artikel tersebut diatas, identifikasikan sumber-sumber ajaran Catur Varna!



Pedoman Penskoran

| NO | KRITERIA JAWABAN | SKOR |
|----------------------|---|------|
| 1 | Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Cātur Varṇa dengan kalimat sendiri secara baik dan benar | 50 |
| 2 | Peserta didik dapat mengidentifikasi sumber-sumber sastra ajaran Catur Varna dengan baik dan benar | 50 |
| Jumlah Skor Maksimal | | 100 |

NILAI : $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$



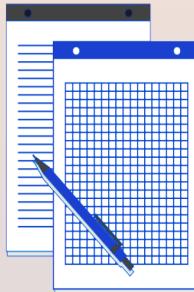
Asesmen Kelompok #1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : X

Asesmen Performa

Buatlah resume Catur Varṇa. Resume memuat:

1. Bagan/Peta Konsep tentang pengertian dan bagian-bagian Catur Varṇa
 2. Diagram pohon tentang sumber-sumber ajaran Cātur Varṇa
- Persentasikanlah di depan kelas!



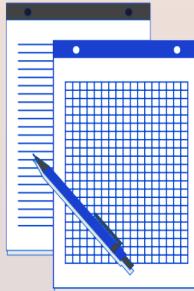
Rubrik Asesmen Performa #1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Nama Peserta didik :
Kelas :
Jenis Performa : Resume Catur Varna

| Dimensi Penilaian | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|-----------------------|---------------|---------|---------|---------|-------------|
| | <20 | 21 - 40 | 41 - 60 | 61 - 80 | >80 |
| Konten/Isi | | | | | |
| Sistematika Resume | | | | | |
| Kelengkapan Informasi | | | | | |
| Penulisan | | | | | |

Guru Mata Pelajaran,

(.....)



Rubrik Asesmen Performa #1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Nama Peserta didik :
Kelas : X
Jenis Performa : Presentasi

| DIMENSI PENILAIAN | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|-----------------------------------|---------------|---------|---------|---------|-------------|
| | <20 | 21 – 40 | 41 - 60 | 61 - 80 | >80 |
| Kemampuan Komunikasi | | | | | |
| Penguasaan Materi | | | | | |
| Kemampuan Menghadapi Pertanyaan | | | | | |
| Penggunaan Alat Peraga Persentasi | | | | | |
| Ketepatan Menyelesaikan Masalah | | | | | |

Guru Mata Pelajaran,

(.....)





URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN #2

Tujuan Pembelajaran



Alur Tujuan Pembelajaran

10.3.3 Peserta didik dapat mengklasifikasikan kewajiban masing-masing Cātur Varṇa

10.3.3 Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar untuk mengklasifikasikan kewajiban masing-masing Cātur Varṇa dengan membuat infografis

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7



Kegiatan Pendahuluan #2

Mengatur Kelas Fisik

- Kebersihan kelas
- Kelengkapan alat dan bahan belajar

Pembiasaan

- Silent Sitting
- Yel-yel

Menyampaikan Tujuan dan Manfaat pembelajaran

Menyampaikan Asesmen yang akan dilakukan

Salam dan Doa

- Salam
- Panganjali
- Puja Tri Sandhya
- Dainika Upasana

Mengatur Kelas Psikologi

- Kabar
- Motivasi

Apersepsi/Review Materi

Menyampaikan Sintaks *Discovery Learning*



60 Menit



Kegiatan Inti #2



Stimulation and Problem Statement

1. Peserta didik memirsa video tentang *Self Reliance* (menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri) <https://youtu.be/FWDidDZHGX4>
2. Peserta didik menanyakan tentang kewajiban diri sendiri
3. Peserta didik membaca buku teks tentang kewajiban masing-masing Catur Varṇa

Data Collection

1. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar untuk mengklasifikasikan kewajiban masing-masing Catur Varṇa
2. Apabila jumlah peserta didik memungkinkan, pada langkah ini guru dapat membentuk kelompok

Data Processing

1. Peserta didik mengolah data yang telah dikumpulkan tentang untuk mengklasifikasikan kewajiban masing-masing Catur Varṇa dengan membuat infografis
2. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengklasifikasikan kewajiban masing-masing Catur Varṇa dengan membuat infografis

Generalisation

Peserta didik mempublikasikan infografis klasifikasi kewajiban masing-masing catur varṇa di media sosial



Kegiatan Penutup #2



Jenis Asesmen Formatif #2



Asesmen Individu

- Lisan
- Tertulis (Tes Uraian)
- Penugasan



Asesmen Performa

- Praktik
- Persentasi
- Portofolio
- Produk



Asesmen Individu #2

Kisi-Kisi Asesmen Individu (Tertulis)

Mata Pelajaran
Kelas

: Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
: X

| NO | CAPAIAN PEMBELAJARAN | TUJUAN PEMBELAJARAN | INDIKATOR TUGAS | WAKTU PENUGASAN | KETERANGAN |
|----|---|---|--|-----------------|-------------|
| 1 | 10.3 Menganalisis Cātur Varṇa dalam kehidupan masyarakat | 10.3.3 Peserta didik dapat mengklasifikasikan kewajiban masing-masing Cātur Varṇa | Peserta didik dapat membuat Kliping tentang profesi masyarakat yang berkaitan dengan bidang Kerohanian dan Pendidikan, kemudian klasifikasikan profesi tersebut dalam Cātur Varṇa secara baik dan benar | 1 Minggu | Terstruktur |
| 2 | | | Peserta didik dapat membuat Kliping tentang profesi masyarakat yang berkaitan dengan bidang Perdagangan, Pertanian dan Buruh, kemudian klasifikasikan profesi tersebut dalam Cātur Varṇa secara baik dan benar | 1 Minggu | Terstruktur |

Penugasan

1. Buatlah Kliping tentang profesi masyarakat yang berkaitan dengan bidang Kerohanian dan Pendidikan, kemudian klasifikasikan profesi tersebut dalam Cātur Varṇa!
2. Buatlah Kliping tentang profesi masyarakat yang berkaitan dengan bidang Perdagangan, Pertanian dan Buruh, kemudian klasifikasikan profesi tersebut dalam Cātur Varṇa!



Pedoman Penskoran

| NO | KRITERIA PENILAIAN | SKOR |
|----------------------|--|-------|
| 1 | Peserta didik dapat membuat Kliping tentang profesi masyarakat yang berkaitan dengan bidang Kerohanian dan Pendidikan, kemudian klasifikasikan profesi tersebut dalam Catur Varṇa dengan baik dan benar | 25-50 |
| 2 | Peserta didik dapat membuat Kliping tentang profesi masyarakat yang berkaitan dengan bidang Perdagangan, Pertanian dan Buruh, kemudian klasifikasikan profesi tersebut dalam Catur Varṇa secara baik dan benar | 25-50 |
| Jumlah Skor Maksimal | | 100 |

NILAI : $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$



Asesmen Kelompok #2

Mata Pelajaran :
Kelas :

: Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
: X

Asesmen Performa

1. Buatlah infografis tentang kewajiban masing-masing Catur Varṇa
2. Publikasikan infografis tentang kewajiban masing-masing Catur Varṇa pada blog pribadi ataupun akun media sosial



Rubrik Asesmen Performa #2

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Nama Peserta didik :
Kelas :
Jenis Performa : Membuat Infografis tentang kewajiban masing-masing catur Varna

| Dimensi Penilaian | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|-------------------|---------------|---------|---------|---------|-------------|
| | <20 | 21 - 40 | 41 - 60 | 61 - 80 | >80 |
| Konten/Isi | | | | | |
| Visualisasi | | | | | |
| Alur Informasi | | | | | |
| Layout/Desain | | | | | |

Guru Mata Pelajaran,

(.....)



URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN #3

Tujuan Pembelajaran



Alur Tujuan Pembelajaran

10.3.4 Peserta didik dapat mensimulasikan kehidupan Brahmana Varṇa

10.3.4 Peserta didik mensimulasikan kehidupan Brahmana Varṇa dengan membiasakan diri membaca Bhagawad Gita

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7



Kegiatan Pendahuluan #3

Mengatur Kelas Fisik

- Kebersihan kelas
- Kelengkapan alat dan bahan belajar

Pembiasaan

- Silent Sitting
- Yel-yel

Menyampaikan Tujuan dan Manfaat pembelajaran

Menyampaikan Asesmen yang akan dilakukan

Salam dan Doa

- Salam
- Panganjali
- Puja Tri Sandhya
- Dainika Upasana

Mengatur Kelas Psikologi

- Kabar
- Motivasi

Apersepsi/Review Materi

Menyampaikan Sintaks *Direct Instruction*



Introduction

1. Peserta didik memirsas video tentang cara membaca śloka Bhagavad Gītā
<https://youtu.be/K2HNKahxiB0>
2. Peserta didik menemukan dan mengumpulkan beberapa śloka Bhagavad gītā yang ada hubungannya dengan Cātur Varṇa
3. Apabila jumlah peserta didik memungkinkan, pada langkah ini guru dapat membentuk kelompok untuk menemukan lebih banyak śloka

Present the New Material

1. Guru memilih dan menentukan śloka Bhagavad Gītā yang akan dibaca dan dilakukan diantaranya:
 - Bhagavad Gītā, IV.13
 - Bhagavad Gītā, XVIII.41
 - Bhagavad Gītā, XVIII.42
 - Bhagavad Gītā, XVIII.43
 - Bhagavad Gītā, XVIII.44
2. Guru mendemostrasikan cara membaca dan melantunkan śloka Bhagavad Gītā

Guided Practice

1. Guru memberikan latihan terbimbing cara melagukan “Guru laghu” dari śloka Bhagavad Gītā di setiap kelompok
2. Guru memberikan latihan terbimbing cara melagukan śloka secara utuh

Feedback and Correctives

Guru memeriksa setiap peserta didik dalam kelompok dan memberi umpan balik serta saran-saran dari latihan

Independent Practice and Evaluation

Memberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba menemukan reng dan ileg-ileg masing-masing.



Kegiatan Penutup #3



Jenis Asesmen Formatif #3



Asesmen Individu

- Lisan
- Tertulis (Tes Uraian)
- Penugasan



Asesmen Performa

- Praktik
- Persentasi
- Portofolio
- Produk



Asesmen Individu #3

Kisi-Kisi Asesmen Individu (Tertulis)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : X

| NO | CAPAIAN PEMBELAJARAN | TUJUAN PEMBELAJARAN | INDIKATOR SOAL | BENTUK SOAL | NO. SOAL |
|----|--|---|--|-------------|----------|
| 1 | 10.3 Menganalisis Cātur Varṇa dalam kehidupan masyarakat | 10.3.4 Peserta didik dapat mensimulasikan kehidupan Brahmana Varṇa | Disajikan Sloka Bhagavad Gita, XVIII.41, Peserta didik dapat menemukan “guru” (suara berat dan panjang) dalam sloka tersebut dengan baik dan benar | Uraian | 1 |
| 2 | | | Disajikan Sloka Bhagavad Gita, XVIII.42, Peserta didik dapat menemukan “laghu” (suara ringan dan pendek) dalam śloka tersebut dengan baik dan benar | Uraian | 2 |



Butir Asesmen Tertulis

1. Bacalah Sloka Bhagavad Gita, XVIII.41 berikut ini!

*Brāhmaṇa kṣatriya viśam śūdrāṇām ca parantapa
Karmāṇi pravibhaktāni svabhāva prabhavair guṇaiḥ*

Terjemahan:

Kewajiban para Brāhmaṇa, Kṣatriya, Vaiśya, dan Śūdrā, wahai Parantapa (Arjuna), dibedakan sesuai dengan guṇa, yang muncul dari sifatnya sendiri.

Temukan dan uraikan yang termasuk suara “guru” dalam sloka Bhagavad Gita, XVIII.41 tersebut. Uraikan pula alasan mengapa disebut sebagai ‘guru’!

2. Bacalah Sloka Bhagavad Gita, XVIII.42 berikut ini!

*Śamo damas tapah śaucam kṣāntir ārjavam eva ca,
jñānam vijñānam āstikyam Brahma-karma svabhāva-jam*

Terjemahan:

Ketenangan, pengendalian diri, tapa brata, kemurnian, pengampun, jujur, begitu pula berpengetahuan, bijaksana dan percaya kepada kehidupan setelah mati, adalah kewajiban seseorang Brāhmaṇa yang lahir dari sifatnya sendiri.

Temukan dan uraikan yang termasuk suara “Laghu” dalam sloka Bhagavad Gita, XVIII.42 tersebut. Uraikan pula alasan mengapa disebut sebagai ‘laghu’!



Pedoman Penskoran

| NO | KRITERIA JAWABAN | SKOR |
|----------------------|---|------|
| 1 | Peserta didik dapat menemukan “guru” (suara berat dan panjang) dalam śloka Bhagavad Gita, XVIII.41 dengan baik dan benar | 50 |
| 2 | Peserta didik dapat menemukan “laghu” (suara ringan dan pendek) dalam śloka Bhagavad Gita, XVIII.42 dengan baik dan benar | 50 |
| Jumlah Skor Maksimal | | 100 |

NILAI : $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Penugasan

Lakukan 2 śloka Bhagavad gita berikut ini!

- Bhagavad Gītā, IV.13
- Bhagavad Gītā, XVIII.41
- Bhagavad Gītā, XVIII.42
- Bhagavad Gītā, XVIII.43
- Bhagavad Gītā, XVIII.44

Kalian dapat melagukannya dengan *reng sruti* ataupun sesuai dengan daerah masing-masing



Asesmen Kelompok #3

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : X

Asesmen Performa

Buatlah laporan kegiatan berlatih melantunkan śloka Bhagavad Gita. Lengkapi dengan jurnal berlatih secara mandiri. Format jurnal berlatih terdiri dari nama śloka yang dilatih dan tanggal berlatih (contoh terlampir). Laporkan pula siapa saja yang membantu kalian dalam berlatih serta tuliskan tips menjaga komitmen untuk dapat berlatih setiap hari!



Jurnal Aktivitas #3

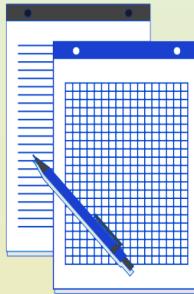
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Nama Peserta didik :
Kelas : X
Jenis Performa : Aktivitas Melantunkan Sloka

| NO | ŚLOKA BHAGAVAD GITA | TANGGAL BERLATIH MELANTUNKAN ŚLOKA | | | | | | | |
|----|-------------------------|------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| 1 | Bhagavad Gita, IV.13 | | | | | | | | |
| 2 | Bhagavad Gita, XVIII.41 | | | | | | | | |
| 3 | Bhagavad Gita, XVIII.42 | | | | | | | | |
| 4 | Bhagavad Gita, XVIII.43 | | | | | | | | |
| 5 | Bhagavad Gita, XVIII.44 | | | | | | | | |

Pembuat Jurnal

(Nama Peserta didik)

Kelas



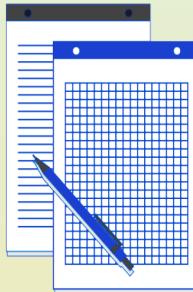
Rubrik Asesmen Performa #3

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Nama Peserta didik :
Kelas :
Jenis Performa : Praktik Melakukan Sloka

| Dimensi Penilaian | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|-----------------------------------|---------------|---------|---------|---------|-------------|
| | <20 | 21 - 40 | 41 - 60 | 61 - 80 | >80 |
| Penampilan | | | | | |
| Ketepatan Lafal/suara | | | | | |
| Ketepatan pengucapan guru - Laghu | | | | | |

Guru Mata Pelajaran,

(.....)



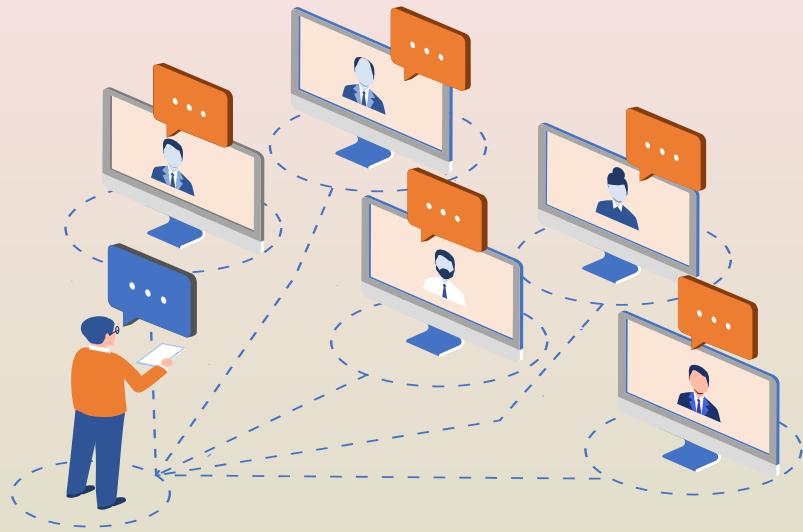
Rubrik Asesmen Performa #3

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Nama Peserta didik :
Kelas :
Jenis Performa : Laporan berlatih Bhagavad Gita

| Dimensi Penilaian | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|-----------------------|---------------|---------|---------|---------|-------------|
| | <20 | 21 - 40 | 41 - 60 | 61 - 80 | >80 |
| Konten/Isi | | | | | |
| Sistematika laporan | | | | | |
| Kelengkapan Informasi | | | | | |
| Penulisan | | | | | |

Guru Mata Pelajaran,

(.....)



URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN #4

Tujuan Pembelajaran



Alur Tujuan Pembelajaran

10.3.5 Peserta didik dapat mengkorelasikan Cātur Varna dengan Catur Ashrama

10.3.5 Peserta didik mengkorelasikan Cātur Varna dengan Catur Ashrama dengan membuat daftar aktivitas Brahmačari dalam kehidupan sehari-hari

10.3.6 Peserta didik dapat mengkomunikasikan hubungan Cātur Varna dengan Catur ashrama

10.3.6 Peserta didik mengkomunikasikan hubungan Cātur Varṇa dengan Catur ashrama dengan melakukan presentasi di kelas

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7



Kegiatan Pendahuluan #4

Mengatur Kelas Fisik

- Kebersihan kelas
- Kelengkapan alat dan bahan belajar

Pembiasaan

- Silent Sitting
- Yel-yel

Menyampaikan Tujuan dan Manfaat pembelajaran

Menyampaikan Asesmen yang akan dilakukan

Salam dan Doa

- Salam
- Panganjali
- Puja Tri Sandhya
- Dainika Upasana

Mengatur Kelas Psikologi

- Kabar
- Motivasi

Apersepsi/Review Materi

Menyampaikan Sintaks *Discovery Learning*



60 Menit



Kegiatan Inti #4



Stimulation and Problem Statement

1. Peserta didik memirsa video kisah kehidupan para Brahmana
<https://youtu.be/gb5Jb7brm6Y>
2. Peserta didik membaca tentang hubungan catur Varṇa dan catur asrama
3. Peserta didik menanyakan tentang hubungan catur Varṇa dan catur asrama

Data Collection

1. Peserta didik dalam kelompok mengumpulkan informasi tentang hubungan Cātur Varṇa dengan Catur Ashrama
2. Peserta didik mendiskusikan hubungan Cātur Varṇa dengan Catur Ashrama

Data Processing

1. Peserta didik mengolah data yang telah di kumpulkan
2. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk merumuskan daftar aktivitas Brahmacari dalam kehidupan sehari-hari
3. Menyajikan hasil pengolahan data dengan membuat daftar aktivitas

Generalisation

Peserta didik mengkomunikasikan hubungan Cātur Varṇa dengan Catur ashrama dengan melakukan presentasi di kelas kemudian membuat kesimpulan Bersama dengan pertanyaan yang menuntun.



Kegiatan Penutup #4

15 Menit



Jenis Asesmen Formatif #4



Asesmen Individu

- Lisan
- Tertulis (Tes Uraian)
- Penugasan



Asesmen Performa

- Praktik
- Persentasi
- Portofolio
- Produk



Asesmen Individu #4

Kisi-Kisi Asesmen Individu

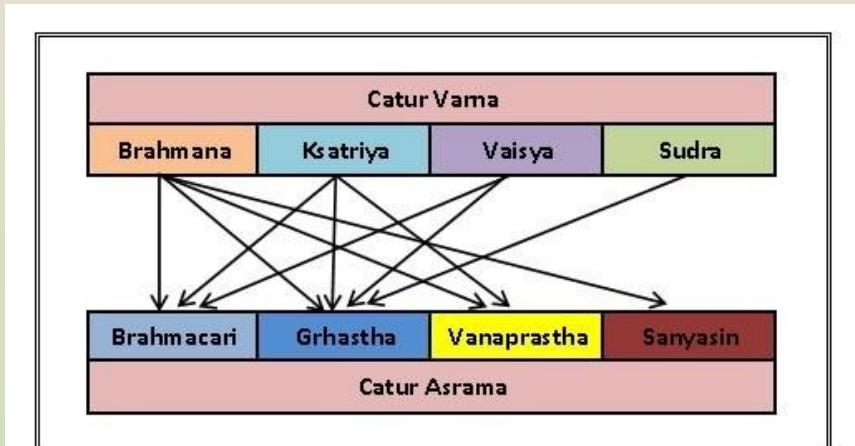
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : X

| NO | CAPAIAN PEMBELAJARAN | TUJUAN PEMBELAJARAN | INDIKATOR SOAL | BENTUK SOAL | NO. SOAL |
|----|--|---|--|-------------|----------|
| 1 | 10.3 Menganalisis Catur Varṇa dalam kehidupan masyarakat | 10.3.5 Peserta didik dapat mengorelasikan Catur Varṇa dengan Catur Ashrama | Disajikan bagan, peserta didik dapat menguraikan hubungan catur Varna dan Catur Asrama dengan baik dan benar | Uraian | 1 |
| 2 | | 10.3.6 Peserta didik dapat mengkomunikasikan hubungan Catur Varṇa dengan Catur asrama | Disajikan gambar, peserta didik dapat menguraikan strategi komunikasi antar Varna dalam konsep Catur Varna secara baik dan benar | | |



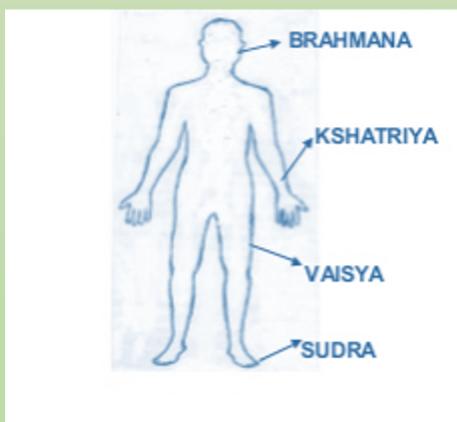
Butir Asesmen Tertulis

1. Perhatikan dan bacalah bagan di bawah ini!



Berdasarkan gambar tersebut di atas, uraikanlah hubungan Catur Varna dan Catur Asrama! Lengkapi uraian kalian dengan contoh-contoh!

2. Perhatikan dan bacalah gambar berikut ini!



Berdasarkan pada gambar tersebut, bagaimana strategi komunikasi yang dibangun antar Varna dalam konsep Catur Varna? Uraikan jawaban kalian, lengkapi dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari!



Pedoman Penskoran

| NO | KRITERIA JAWABAN | SKOR |
|----------------------|--|------|
| 1 | Peserta didik dapat menguraikan hubungan catur Varna dan Catur Asrama dengan baik dan benar | 50 |
| 2 | Peserta didik dapat menguraikan strategi komunikasi antar Varna dalam konsep Catur Varna secara baik dan benar | 50 |
| Jumlah Skor Maksimal | | 100 |

NILAI : $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$



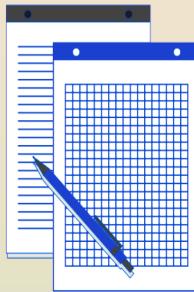
Asesmen Kelompok #4

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : X

Asesmen Performa

Buatlah Laporan Penerapan hubungan catur Varṇa dengan catur asrama dengan melaksanakan kegiatan Brahmācari dalam kehidupan sehari-hari. Lengkapilah laporan dengan mencantumkan jurnal aktivitas. Format jurnal aktivitas dapat di lihat pada contoh terlampir

Pada kegiatan pembelajaran, kalian telah membuat daftar aktivitas, tuliskan kembali daftar aktivitas tersebut ke dalam jurnal aktivitas Brahmācari dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, lakukanlah aktivitas-aktivitas yang telah kalian buat tersebut secara intensif selama 7 hari di rumah masing-masing. Dokumentasikan praktik tersebut sebagai penilaian kinerja.



Jurnal Aktivitas #4

Mata Pelajaran
Kelas
Jenis Performa

: Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
: X
: Kehidupan Brahma

| NO | AKTIVITAS | DOKUMENTASI | | TANGGAL AKTIVITAS | | | | | | | |
|----|---|-------------|-------|-------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| | | YA | TIDAK | | | | | | | | |
| 1 | Peserta didik belajar secara mandiri di rumah | | | | | | | | | | |
| 2 | Peserta didik membaca Bhagavad gita | | | | | | | | | | |
| 3 | Peserta didik berlatih hidup sederhana | | | | | | | | | | |
| 4 | Peserta didik berlatih makan sederhana | | | | | | | | | | |
| 5 | Peserta didik berlatih menulis subhasita (kata Mutiara) | | | | | | | | | | |
| 6 | Peserta didik menonton video Ramayana | | | | | | | | | | |

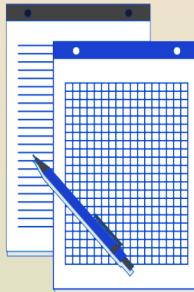
Catatan:

Daftar aktivitas ini hanya contoh,
peserta didik dapat membuat
sendiri aktivitas yang diperlukan

Pembuat Jurnal

(Nama Peserta didik)

Kelas



Rubrik Asesmen Performa #4

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Nama Peserta didik :
Kelas :
Jenis Performa : Kinerja

| Dimensi Penilaian | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|----------------------------------|---------------|---------|---------|---------|-------------|
| | <20 | 21 - 40 | 41 - 60 | 61 - 80 | >80 |
| Belajar secara mandiri di rumah | | | | | |
| Membaca Bhagavad gita | | | | | |
| Berlatih hidup sederhana | | | | | |
| Menulis subhasita (kata Mutiara) | | | | | |
| Menonton video Ramayana | | | | | |

Guru Mata Pelajaran,

(.....)



Rubrik Asesmen Performa #4

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Nama Peserta didik :
Kelas :
Jenis Performa : Laporan Kegiatan

| Dimensi Penilaian | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|-----------------------|---------------|---------|---------|---------|-------------|
| | <20 | 21 - 40 | 41 - 60 | 61 - 80 | >80 |
| Konten/Isi | | | | | |
| Sistematika laporan | | | | | |
| Kelengkapan Informasi | | | | | |
| Penulisan | | | | | |

Guru Mata Pelajaran,

(.....)



URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN #5

Tujuan Pembelajaran



Alur Tujuan Pembelajaran

10.3.7 Peserta didik dapat merancang solusi untuk menyelesaikan permasalahan Brahmačari sesuai dengan ajaran Cātur Varṇa dalam skala keluarga

10.3.7 Peserta didik merancang solusi untuk menyelesaikan permasalahan Brahmačari sesuai dengan ajaran Cātur Varṇa dalam skala keluarga dan kemudian menyajikan hasil rancangannya di kelas

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7



Kegiatan Pendahuluan #5

Mengatur Kelas Fisik

- Kebersihan kelas
- Kelengkapan alat dan bahan belajar

Pembiasaan

- Silent Sitting
- Yel-yel

Menyampaikan Tujuan dan Manfaat pembelajaran

Menyampaikan Asesmen yang akan dilakukan

Salam dan Doa

- Salam
- Panganjali
- Puja Tri Sandhya
- Dainika Upasana

Mengatur Kelas Psikologi

- Kabar
- Motivasi

Apersepsi/Review Materi

5

Menyampaikan Sintaks Discovery Learning

7

8

2

3

4

6



60 Menit



Kegiatan Inti #5



Stimulation and Problem Statement

1. Peserta didik memirsa video tentang *broken home*
<https://youtu.be/xvGHVCKictc>
2. Peserta didik membaca artikel tentang permasalahan Brahmaccari sesuai dengan ajaran Cātur Varṇa dalam skala keluarga
3. Peserta didik menanyakan tentang permasalahan Brahmaccari dalam keluarga

Data Collection

1. Apabila jumlah peserta didik memungkinkan, pada langkah ini guru dapat membentuk kelompok
2. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar agar mampu merancang solusi permasalahan Brahmaccari sesuai dengan ajaran Cātur Varṇa dalam skala keluarga
3. Peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan solusi terbaik dari permasalahan Brahmaccari sesuai dengan ajaran Cātur Varṇa dalam skala keluarga

Data Processing

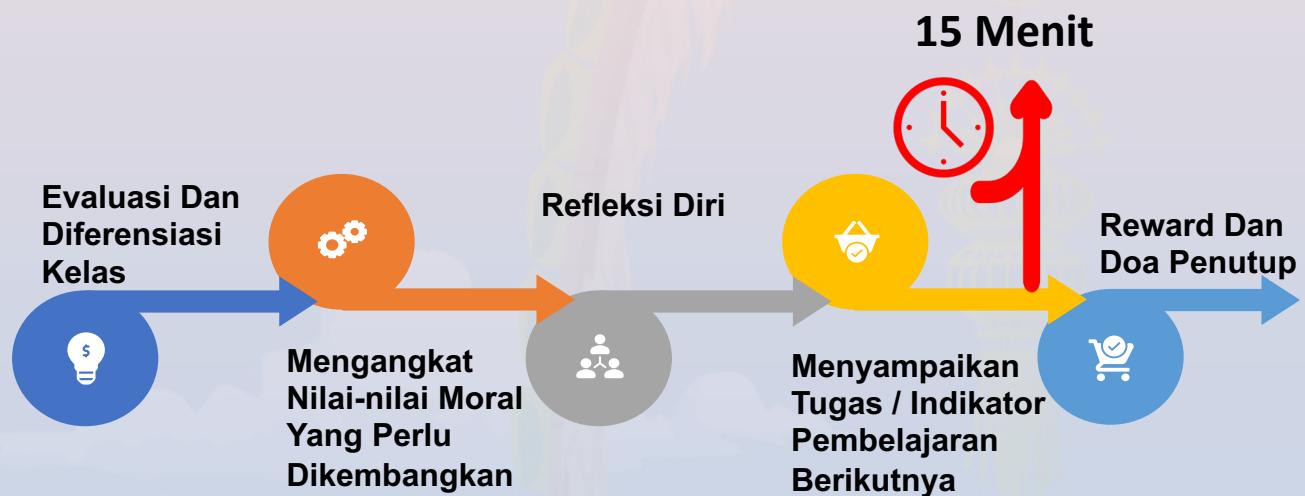
1. Peserta didik mengolah data yang telah dikumpulkan tentang rancangan solusi terhadap permasalahan Brahmaccari sesuai dengan ajaran Cātur Varṇa dalam skala keluarga
2. Peserta didik menyajikan informasi tersebut dengan membuat bagan (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya)

Generalisation

Peserta didik mengkomunikasikan hasil rancangan solusi permasalahan Brahmaccari sesuai dengan ajaran Cātur Varṇa dalam skala keluarga kemudian membuat kesimpulan bersama dengan kalimat yang menuntun



Kegiatan Penutup #5



Jenis Asesmen Formatif #5



Asesmen Individu

- Lisan
- Tertulis (Tes Uraian)
- Penugasan



Asesmen Performa

- Praktik
- Persentasi
- Portofolio
- Produk



Asesmen Individu #5

Kisi-Kisi Asesmen Individu (Tertulis)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : X

| NO | CAPAIAN PEMBELAJARAN | TUJUAN PEMBELAJARAN | INDIKATOR SOAL | BENTUK SOAL | NO. SOAL |
|----|--|---|--|-------------|----------|
| 1 | 10.3 Menganalisis Cātur Varṇa dalam kehidupan masyarakat | 10.3.7 Peserta didik dapat merancang solusi untuk menyelesaikan permasalahan Brahmācari sesuai dengan ajaran Cātur Varṇa dalam skala keluarga | Disajikan gambar aktivitas belajar dan logo akun media sosial, peserta didik dapat menguraikan 10 tips menggunakan akun media sosial untuk meningkatkan kapasitas Brahmācari sesuai dengan ajaran Cātur Varṇa dalam skala keluarga dengan baik dan benar | Uraian | 1 |
| 2 | | | Disajikan gambar pelajar entrepreneurship, peserta didik dapat merancang 10 langkah berlatih menjadipelajar dengan kemampuan entrepreneurship sesuai dengan ajaran Cātur Varṇa dalam skala keluarga dengan baik dan benar | Uraian | 2 |



Butir Asesmen Tertulis

1. Perhatikan dan bacalah gambar berikut ini!



Setelah mengamati 2 gambar di atas, uraikan 10 tips menggunakan akun media social untuk mengembangkan kepribadian positif dan menunjang pembelajaran di masa pandemic covid-19! Lengkapi jawaban kalian dengan contoh-contoh!

2. Perhatikan dan bacalah gambar berikut ini!



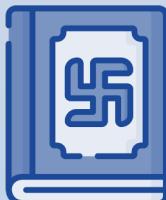
Berdasarkan gambar tersebut, coba rancanglah 10 langkah berlatih menjadi pelajar dengan kemampuan entrepreneurship sesuai dengan ajaran Catur Varna! Lengkapi jawaban kalian dengan contoh-contoh pelajar yang memiliki kemampuan entrepreneurship sesuai dengan ajaran Catur Varna!



Pedoman Penskoran

| NO | KRITERIA JAWABAN | SKOR |
|----------------------|---|------|
| 1 | Peserta didik dapat menguraikan 10 tips menggunakan akun media sosial untuk meningkatkan kapasitas Brahmocari sesuai dengan ajaran Cātur Varna dalam skala keluarga dengan baik dan benar | 50 |
| 2 | Peserta didik dapat merancang 10 langkah berlatih menjadipelajar dengan kemampuan entrepreneurship sesuai dengan ajaran Cātur Varna dalam skala keluarga dengan baik dan benar | 50 |
| Jumlah Skor Maksimal | | 100 |

NILAI :
$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

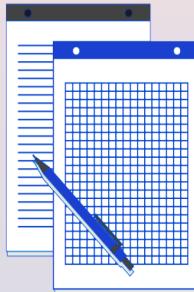


Asesmen Kelompok #5

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : X

Asesmen Performa

Buatlah artikel essay tentang solusi permasalahan Brahmocari sesuai dengan ajaran Cātur Varna dalam skala keluarga! Kemudian Persentasikanlah di depan kelas!



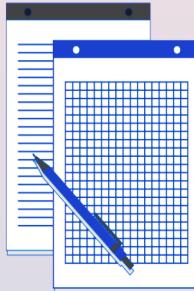
Rubrik Asesmen Performa #5

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Nama Peserta didik :
Kelas :
Jenis Performa : Artikel Essay

| Dimensi Penilaian | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|---------------------------|---------------|---------|---------|---------|-------------|
| | <20 | 21 - 40 | 41 - 60 | 61 - 80 | >80 |
| Konten/Isi | | | | | |
| Sistematika Artikel Essay | | | | | |
| Kelengkapan Informasi | | | | | |
| Penulisan | | | | | |

Guru Mata Pelajaran,

(.....)



Rubrik Asesmen Performa #5

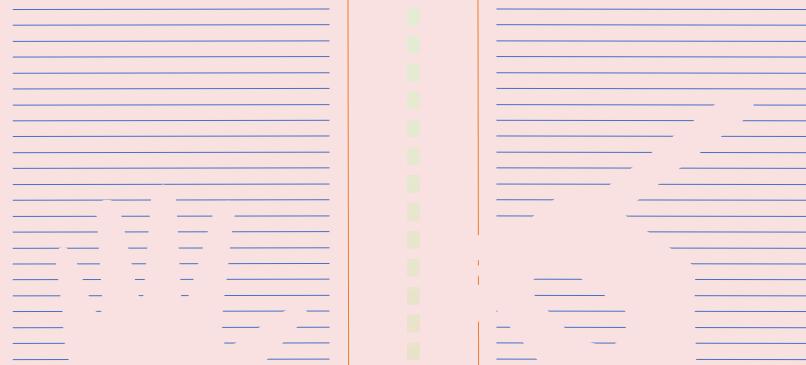
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Nama Peserta didik :
Kelas : X
Jenis Performa : Presentasi

| DIMENSI PENILAIAN | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|-----------------------------------|---------------|---------|---------|---------|-------------|
| | <20 | 21 – 40 | 41 - 60 | 61 - 80 | >80 |
| Kemampuan Komunikasi | | | | | |
| Penguasaan Materi | | | | | |
| Kemampuan Menghadapi Pertanyaan | | | | | |
| Penggunaan Alat Peraga Persentasi | | | | | |
| Ketepatan Menyelesaikan Masalah | | | | | |

Guru Mata Pelajaran,

(.....)





URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN #6

Tujuan Pembelajaran



Alur Tujuan Pembelajaran

10.3.8 Peserta didik dapat menemukan nilai-nilai Catur Varṇa dalam sastra-sastra kearifan lokal

10.3.8 Peserta didik menemukan nilai-nilai Catur Varṇa dalam sastra-sastra kearifan lokal dan menyajikannya dalam bentuk infografis

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7



Kegiatan Pendahuluan #6

Mengatur Kelas Fisik

- Kebersihan kelas
- Kelengkapan alat dan bahan belajar

Pembiasaan

- Silent Sitting
- Yel-yel

Menyampaikan Tujuan dan Manfaat pembelajaran

Menyampaikan Asesmen yang akan dilakukan

Salam dan Doa

- Salam
- Panganjali
- Puja Tri Sandhya
- Dainika Upasana

Mengatur Kelas Psikologi

- Kabar
- Motivasi

Apersepsi/Review Materi

Menyampaikan Sintaks *Discovery Learning*



60 Menit



Kegiatan Inti #6



Stimulation and Problem Statement

1. Peserta didik memirsa video kearifan lokal Bali <https://youtu.be/GCtZzV-gVGM> dan atau Kearifan local Kalimantan Timur <https://youtu.be/pBELxIrfqPY>
2. Peserta didik menanyakan sastra-sastra kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai Catur Varṇa

Data Collection

1. Apabila jumlah peserta didik memungkinkan, pada langkah ini guru dapat membentuk kelompok
2. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar agar mampu menemukan sastra-sastra kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai Catur Varṇa

Data Processing

1. Peserta didik mengolah data yang telah di kumpulkan tentang sastra-sastra kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai Catur Varṇa
2. Peserta didik berdiskusi tentang nilai-nilai Catur Varṇa dalam sastra-sastra kearifan lokal
3. Peserta didik menyajikan data tersebut dengan membuat infografis (dapat pula dalam bentuk lain seperti bagan, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya)

Generalisation

Peserta didik mengkomunikasikan tentang infografis nilai-nilai catur Varṇa dalam sastra-sastra kearifan lokal, kemudian membuat kesimpulan Bersama dengan pertanyaan yang menuntun.



Kegiatan Penutup #6



Jenis Asesmen Formatif #6



Asesmen Individu

- Lisan
- Tertulis (Tes Uraian)
- Penugasan



Asesmen Performa

- Praktik
- Persentasi
- Portofolio
- Produk



Asesmen Individu #6

Kisi-Kisi Asesmen Individu (Tertulis)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : X

| NO | CAPAIAN PEMBELAJARAN | TUJUAN PEMBELAJARAN | INDIKATOR SOAL | BENTUK SOAL | NO. SOAL |
|----|--|---|---|-------------|----------|
| 1 | 10.3 Menganalisis Catur Varṇa dalam kehidupan masyarakat | 10.3.8 Peserta didik dapat menemukan nilai-nilai Catur Varṇa dalam sastra-sastra kearifan lokal | Disajikan sloka Ganapati Tattwa, 42. peserta didik dapat menemukan nilai-nilai Catur Varna dengan baik dan benar | Uraian | 1 |
| 2 | | | Disajikan sloka Vrhaspati Tattwa, 33. Peserta didik dapat menemukan nilai-nilai catur Varna dengan baik dan benar | Uraian | 2 |



Butir Asesmen Tertulis

1. Bacalah Sloka Ganapati Tattwa, 42 berikut ini!

*Labdhvā bhedajñānam śiṣyāḥ śraddhādhano jitendriyāḥ Dharmātmā
vratasampanno gurubhaktir vaśevacāḥ*

Terjemahan:

Seorang sisya atau murid yang berhasrat memperoleh bheda jnana, kebijakan memilah. Hendaknya melakoni *sraddhadhano*, menganggap sradha atau keyakinan sebagai *Dhana* atau kekayaan sejati; *jitendriya*, menaklukan dan mengendalikan pancaindra; *Dharmatma*, menjadi perwujudan dharma atau kebajikan, melakoni Kebajikan; *vratasampano*, berpegang pada *vrata* atau komitmen, sumpah yang di buat terkait laku spiritual atau *sadhana* kita

Berdasarkan sloka tersebut, temukan nilai-nilai catur Varna! Kemudian uraikan nilai-nilai tersebut secara terperinci.

2. Bacalah sloka Vrhasati Tattwa, 33 berikut ini!

*Dānamadhyayanam śabdastarkah sauhadameva ca
trayo dukhavighātāśca siddhayo'ṣṭa prakīrtitāḥ*

Terjemahan:

“Dana atau dana Punia

Adhyayana berarti mempelajari kitab-kitab sekaligus mempelajari diri, diri sejati yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Hyang Agung; sabda atau kata Atau suara suci yang muncul melalui berbagai laku spiritual atau *sadhana* yang mengekspresikan diri-Nya sebagai Intuisi: dan *Sauharda* atau hubungan baik, persahabatan; Juga pencegahan terhadap tiga kemalangan antara lain

adhyatmika dukha, adhidaivika dukha dan adhibautika dukkha

Berdasarkan sloka tersebut di atas, temukanlah nilai-nilai catur varna! Kemudian uraikan nilai-nilai tersebut secara terperinci dengan contoh-contoh!



Pedoman Penskoran

| NO | KRITERIA JAWABAN | SKOR |
|----------------------|--|------|
| 1 | Peserta didik dapat menemukan nilai-nilai Catur Varna dalam Ganapati Tattwa, 42 dengan baik dan benar | 50 |
| 2 | Peserta didik dapat menemukan nilai-nilai catur Varna dalam Vrhaspati Tattwa, 33 dengan baik dan benar | 50 |
| Jumlah Skor Maksimal | | 100 |

NILAI : $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

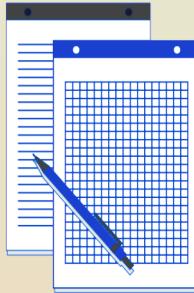


Asesmen Kelompok #6

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : X

Asesmen Performa

Persentasikanlah tentang infografis nilai-nilai catur Varṇa dalam sastra-sastra kearifan lokal!



Rubrik Asesmen Performa #6

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Nama Peserta didik :
Kelas : X
Jenis Performa : Presentasi

| DIMENSI PENILAIAN | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|-----------------------------------|---------------|---------|---------|---------|-------------|
| | <20 | 21 – 40 | 41 - 60 | 61 - 80 | >80 |
| Kemampuan Komunikasi | | | | | |
| Penguasaan Materi | | | | | |
| Kemampuan Menghadapi Pertanyaan | | | | | |
| Penggunaan Alat Peraga Persentasi | | | | | |
| Ketepatan Menyelesaikan Masalah | | | | | |

Guru Mata Pelajaran,

(.....)





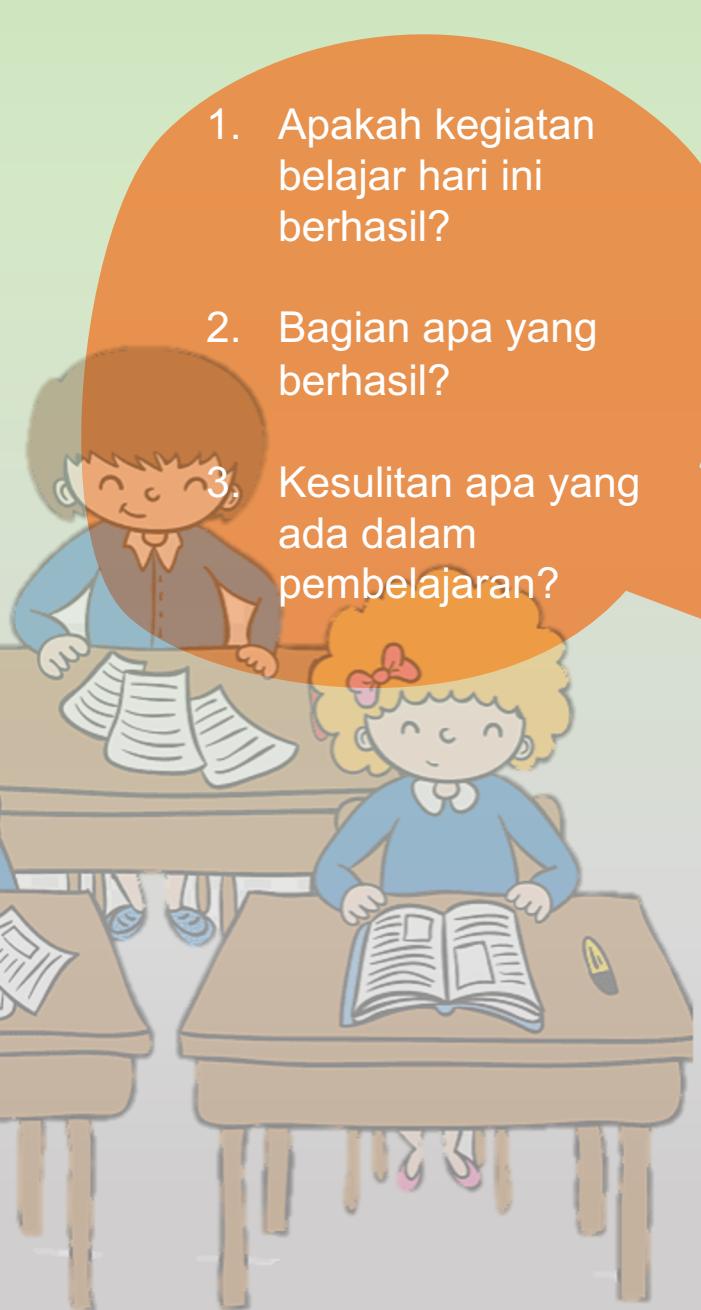
DIFERENSIASI PEMBELAJARAN

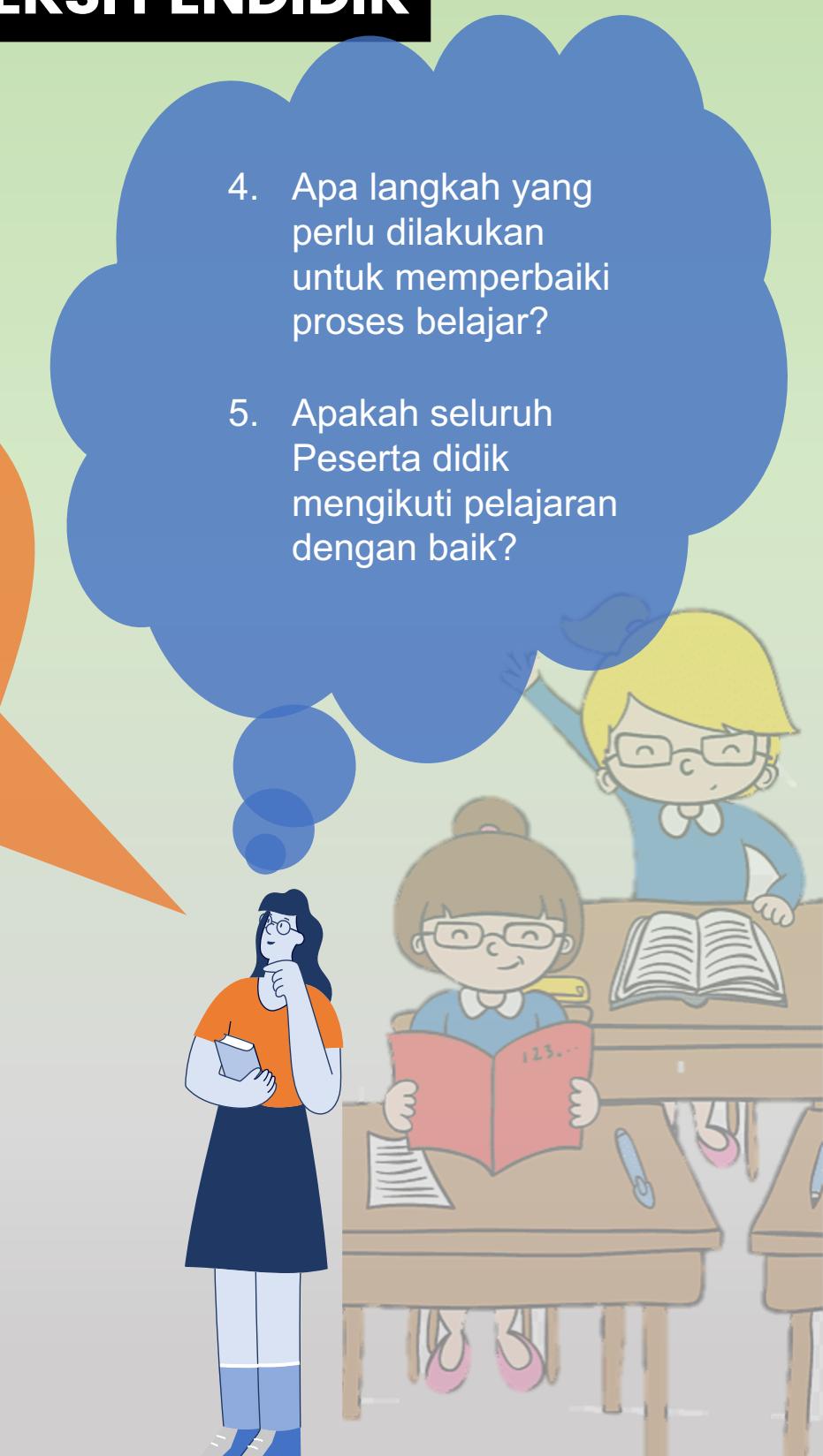
| ASPEK | PESERTA DIDIK DENGAN MINAT BELAJAR TINGGI | PESERTA DIDIK DENGAN KESULITAN BELAJAR |
|---------------------------|--|---|
| Materi | <input type="checkbox"/> Pemadatan Materi <input type="checkbox"/> Pembelajaran <input type="checkbox"/> Studi Intradisipliner <input type="checkbox"/> Kajian Mendalam | <input type="checkbox"/> Pemilihan materi pembelajaran yang lebih mudah dipahami <input type="checkbox"/> Pengulangan materi yang belum dipahami |
| Proses | <input type="checkbox"/> Mengembangkan kecakapan berpikir <input type="checkbox"/> Hubungan dalam dan lintas disiplin <input type="checkbox"/> Studi mandiri | <input type="checkbox"/> Kecakapan berpikir tingkat rendah <input type="checkbox"/> Pendampingan Peserta didik |
| Produk | <input type="checkbox"/> Mendemonstrasikan produk | <input type="checkbox"/> Pengulangan pembuatan produk yang lebih sederhana |
| Lingkungan Belajar | <input type="checkbox"/> Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar | <input type="checkbox"/> Berlatih membuat opini dan menerima opini |
| Evaluasi | <input type="checkbox"/> Memodifikasi evaluasi sesuai dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi | <input type="checkbox"/> Memberi penugasan pada materi yang belum dikuasai |



14

REFLEKSI PENDIDIK

- 
1. Apakah kegiatan belajar hari ini berhasil?
 2. Bagian apa yang berhasil?
 3. Kesulitan apa yang ada dalam pembelajaran?

- 
4. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
 5. Apakah seluruh Peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?



15

REFLEKSI PESERTA DIDIK

01

Bagian mana yang menurut kalian paling sulit dari pelajaran ini?

02

Apa yang akan kalian lakukan untuk memperbaiki hasil belajar?

03

Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?

04

Jika kalian diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kalian berikan pada usaha yang telah kalian lakukan?



16

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN



100%

Melampaui Capaian

Apabila peserta didik mampu menjawab seluruh pertanyaan asesmen dengan benar

 $\geq 75\%$

Memenuhi Capaian

Apabila peserta didik mampu menjawab pertanyaan asesmen dengan skor minimal 75

 $< 75\%$

Belum Memenuhi Capaian

Apabila peserta didik hanya mampu menjawab pertanyaan asesmen dengan skor kurang dari 75



- Abdullah, R. 2016. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1).
- Astana, Made. Anomdiputro. 2015. *Kautilya (Canakya) Artha Sastra*. Surabaya Paramita
- Efendi, A. Dkk. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Mekanika Tanah. *Jurnal UNS*, (4).
- Nisa, H. 2016. Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter. *Universum*, 10 (No.1 Januari), 49–63.
- O'handley, R. D., & Allen, K. D. 2017. An Evaluation Of The Production Effects Of Video Self-Modeling. *Research In Developmental Disabilities*, 71 (September), 35–41. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Ridd.2017.09.012](https://doi.org/10.1016/j.ridd.2017.09.012)
- Pudja, G. Sudharta, Tjokorda Rai. 2010. *Manava Dharmāśāstra (Manu Dharmasastra)*. Surabaya. Paramita
- Rouse, Margaret. 2015. Definition Implementation. [Https://Searchcrm.Techtarget.Com](https://searchcrm.techtarget.com) 18 Juni 2021
- Rumainur. 2016. Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 8 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Ma Bilingual. *Jurnal Pendidikan*
- Setiawan, Ebta. 2019. KBBI Online. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa). [Https://Kbbi.Web.Id](https://Kbbi.Web.Id) . 18 Juni 2021
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta. Bandung
- Uebelacker, L. A., Epstein-Lubow, G., Tremont, G., & Miller, I. W. 2010. *Hatha Yoga For Depression: Critical Review Of The Evidence For Efficacy , Plausible Mechanisms Of Action , And Directions For Future Research*, 16(1), 22–33.



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PENILAIAN SUMATIF

1. Cātur Varṇa adalah salah satu ajaran susila agama Hindu dengan tujuan untuk menciptakan pembagian tugas yang tepat berdasarkan guna dan karma. Guna dan Karma yang dimaksud adalah
 - A. Perbuatan
 - B. Berdasarkan sifat – sifat mulia
 - C. Mencapai kesejahteraan jasmani
 - D. Berdasarkan sifat – sifat dan perbuatan
 - E. Berdasarkan hasil kerja
2. Jika Artha dan Kāmā tidak sebagai tujuan utama namun sebagai pelengkap dalam hidupnya. Jenjang seperti ini disebut dengan nama....
 - A. Brahmācari Ashrama
 - B. Grehastha Ashrama
 - C. Vanaprāṣṭha Ashrama
 - D. Yogi
 - E. Bhiksuka Ashrama
3. Pengelompokan masyarakat menjadi empat macam berdasarkan kualitas atau Guna Karmanyā disebut....
 - A. Catur Marga
 - B. Catur Kasta
 - C. Cātur Varṇa
 - D. Catur Ashrama
 - E. Cātur Yoga
4. Berikut ini yang merupakan pengertian dari kata Varṇa dalam Catur Varṇa adalah
 - A. Pilihan
 - B. Pofesi
 - C. Bakat kelahiran
 - D. Guna karma
 - E. Keturunan
5. Bacalah śloka berikut!

*Cātur varṇyam maya srṣṭam
Guṇa karma vibhagaśaḥ
Tasya kartaram api mam
Viddhy akartaram avyayam*

Terjemahan:

Catur Varṇa aku ciptakan menurut pembagian dari Guṇa dan karma. Meskipun aku penciptanya, ketahuilah aku mengatasi gerak dan perubahan.

Śloka tersebut terdapat dalam kitab...
 - A. Bhagawad Gita, IV.11
 - B. Bhagawad Gita, IV.13
 - C. Bhagawad Gita, IV.23
 - D. Bhagawad Gita, XVIII.41
 - E. Bhagawad Gita, XVIII.1
6. Individu atau golongan masyarakat yang memiliki keahlian di bidang pertanian, peternakan dan perdagangan disebut
 - A. Brahmana
 - B. Ksatriya
 - C. Waisya
 - D. Sudra
 - E. Pasek



7. Kewajiban utama dari masyarakat yang berperan sebagai Brahmana adalah mempelajari Veda yang disebut dengan....
- Vedanta
 - Vedadhyayana
 - Vedarakshana
 - Vedapariksha
 - Swadhyaya
8. Kewajiban seorang Ksatriya adalah mengusahakan kemakmuran bagi masyarakat yang dipimpinnya sifat dan sikap ini disebut dengan...
- Kawiryan
 - Sadhu
 - Agni Bratha
 - Indra Bratha
 - Waruna Bratha
9. Suatu ajaran yang menyebutkan seorang raja sebagai pengemudi dan Negara sebagai perahu adalah....
- Rajaniti Kamkamuka
 - Rajaniti
 - Rajapati Gondala
 - Dandaniti
 - Prabhu
10. Sebagai seorang ksatriya, pemimpin harus memiliki pengetahuan luhur dan bersih sehingga dapat memadamkan keburukan orang jahat dalam Catur Kotamaning Nrpati disebut dengan....
- Jnana Wisesa
 - Kaprahitaning Praja
 - Jnana Wisesa sudha
 - Wibhawa
 - Wikrama
11. Sebagai seorang Waisya yang menjalankan perekonomian suatu Negara, ia berhak menjalankan berbagai usaha. Namun tidak dibenarkan menjalankan usaha berupa meminjamkan uang dengan motif pemerasan. Hal ini disebut dengan....
- Rina
 - Riba
 - Rna
 - Niksepa
 - Rinadana
12. Maharsi Kautilya sebagai penyusun kitab Nitisastra, menyebut usaha pertanian dengan istilah....
- Krsi
 - Raksya
 - Wanijyam
 - Vartta
 - Ahwania
13. Sumber yang dijadikan dasar dalam menguraikan Catur Varṇa adalah kitab....
- Sarasamuscaya
 - Bhagawad Gita, IV.13
 - Niti Sastra
 - Manu Smerti
 - Weda
14. Secara mitologi Catur Varṇa digambarkan sebagai keluarga besar yang lahir dari manusia cosmos. Ksatria lahir dari....
- | | |
|-----------|----------|
| A. Kepala | D. Perut |
| B. Lengan | E. Kaki |
| C. Tangan | |
15. Secara mitologi Catur Varṇa digambarkan sebagai keluarga besar yang lahir dari manusia cosmos. Vaisya lahir dari....
- | | |
|-----------|----------|
| A. Kepala | D. Perut |
| B. Lengan | E. Kaki |
| C. Tangan | |



Kunci Jawaban

| NO | KUNCI JAWABAN | NO | KUNCI JAWABAN | NO | KUNCI JAWABAN |
|----|---------------|----|---------------|----|---------------|
| 1 | D | 6 | C | 11 | B |
| 2 | C | 7 | B | 12 | A |
| 3 | C | 8 | D | 13 | B |
| 4 | A, B, C, D | 9 | A | 14 | B |
| 5 | B | 10 | C | 15 | D |

Pedoman Penskoran

Jawaban Benar Skor 1

Jawaban Salah/Tidak Ada Jawaban

Jumlah Skor Maksimal 15



19

BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

Bahan bacaan Peserta didik dapat diakses pada link berikut ini:

1. **Menelaah Pembagian Profesi Catur Varṇa ditinjau dari Implementasi Ajaran Catur Asrama**
https://www.researchgate.net/publication/335358701_Menelaah_Pembagian_Profesi_Catur_Warna_ditinjau_dari_Implementasi_Ajaran_Catur_Asrama?_sg=JRscIG8_oG5p99pet-IYxqwdCXzeEtfT15poMnwkuFIfferdry0McnUAPLZ4XAduSdOmZVLpRNwQhag
2. **Ajaran Kesusilaan Dalam Gaguritan Dharma Prawerti**
<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1073126>
3. **Wiku Catur Asrama Menurut Lontar Wasista Tattwa**
https://www.researchgate.net/publication/342813305_Wiku_Catur_Asrama_Menurut_Lontar_Wasista_Tattwa?_sg=c_MTU0VGJmsQ AeWZpCD7EAYWwBxOyqiQOLqVpBjslwH65yPJ1sCEbrkQ3k5tSdK62h7mH7L9iklQP4
4. **Varṇa, Caste and Indian Culture: A Study concerning the Ramayana and the Mahabharata**
https://www.researchgate.net/publication/351547506_Varna_Caste_and_Indian_Culture_A_Study_concerning_the_Ramayana_and_the_Mahabharata?_sg=CgAExLya20bF7qxvg5Al6x61Nm4cMk0xvezFFSbvcK3Btc7S6y68BUfgD2LKg-D9sbp3ql6_yWdLsnE
5. **The Theory of Time: In the perspective of Sri Aurobindo**
https://www.academia.edu/download/54177396/time_religion_cconsciousness_as_said_by_Aurobindo.pdf



BAHAN BACAAN GURU

1. **Menelaah Pembagian Profesi Catur Varṇa ditinjau dari Implementasi Ajaran Catur Asrama**
https://www.researchgate.net/publication/335358701_Menelaah_Pembagian_Profesi_Catur_Warna_ditinjau_dari_Implementasi_Ajaran_Catur_Asrama?_sg=JRscIG8_oG5p99petIYxqwdCXzeEtf15poMnwkuFlfferdry0McnUAPLZ4XAduSdOmZVLpRNwQhag
2. **Problematic and alternative solutions of different wangsa marriage at Balinese community in Lombok**
<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1040246>
3. **Catur-Varnya**
https://www.researchgate.net/publication/300564659_Catur-Varnya?_sg=sW3AwcfGcX9zVR7ZkJbxRsNP4yV8uptSkIBwXbt0gehSN-EBv-pawwSQ8i980xeqzEtvuS_W_HAMGO
4. **Ajaran Kesusilaan Dalam Gaguritan Dharma Prawerti**
<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1073126>
5. **Wiku Catur Asrama Menurut Lontar Wasista Tattwa**
https://www.researchgate.net/publication/342813305_Wiku_Catur_Asrama_Menurut_Lontar_Wasista_Tattwa?_sg=c_MTU0VGJmsOAeWZpCD7EAYWwBxOyqiQOLqVpBJslwH65yPJ1sCEbrkQ3k5tSdK62h7mH7L9iklQP4
6. **Varṇa, Caste and Indian Culture: A Study concerning the Ramayana and the Mahabharata**
https://www.researchgate.net/publication/351547506_Varna_Caste_and_Indian_Culture_A_Study_concerning_the_Ramayana_and_the_Mahabharata?_sg=CgAExLya20bF7qxvg5AI6x61Nm4cMk0xvezFFSbvcK3Btc7S6y68BUfgD2LKg-D9sbp3ql6_yWdLsnE
7. **Varṇa and Religion in Indian Subcontinent**
https://www.researchgate.net/publication/338980331_Varna_and_Religion_in_Indian_Subcontinent?_sg=vqp59vB3ZpZ7_gKKrJEslWx00pq-16zUZgM-unWIxGgo8N2P2-LNBzQW0GzHWEyTq3QnFW0-n_c7-6M



MATERI DAN KEGIATAN PENGAYAAN

Materi pengayaan ini diberikan kepada peserta didik yang melampaui capaian pembelajaran. Peserta didik ini biasanya memiliki kemampuan belajar dengan cepat. Oleh karena itu, diberikan pendalaman materi dengan teknik belajar mandiri. Peserta didik dapat membaca jurnal penelitian berikut ini:

1. **Menelaah Pembagian Profesi Catur Varṇa ditinjau dari Implementasi Ajaran Catur Asrama**
https://www.researchgate.net/publication/335358701_Menelaah_Pembagian_Profesi_Catur_Warna_ditinjau_dari_Implementasi_Ajaran_Catur_Asrama?sg=JRscIG8_oG5p99pet-IYxqwdCXzeEtfT15poMnwkuFlfferdry0McnUAPLZ4XAduSdOmZVLpRNwQhag
2. **Ajaran Kesusilaan Dalam Gaguritan Dharma Prawerti**
<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1073126>

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap topik/kegiatan pembelajaran atau memperlihatkan penguasaan kompetensi yang lebih tinggi disbanding kompetensi yang sedang dipelajari.

Kegiatan remedial terdiri dari:

- Tutor Sebaya
- Melakukan projek
- Mengembangkan Latihan
- Memberikan permainan, masalah, atau kompetisi antarpeserta didik



22

MATERI DAN KEGIATAN REMEDIAL

Materi remedial ini diberikan kepada peserta didik yang belum melampaui capaian pembelajaran. Peserta didik ini biasanya memiliki kesulitan belajar. Oleh karena itu, diberikan materi pengulangan yang ada pada buku paket Pendidikan Agama Hindu kelas X.

Kegiatan remedial dapat dilakukan dengan cara memperkuat pemahaman pada kompetensi sebelum kompetensi yang sedang di pelajari.

Kegiatan remedial terdiri dari:

- Modifikasi tugas sesuai penguasaan kompetensi peserta didik
- Tutor Sebaya
- Melakukan projek sesuai penguasaan kompetensi peserta didik

